

**BERBAGI KEBAHAGIAAN
DALAM KOMUNITAS ZONA BOMBONG DI BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ARI SELNAWATI
1617101096**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Selnawati
NIM : 1617101096
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul Skripsi : Berbagi Kebahagiaan dalam Komunitas Zona
Bombong di Banyumas

Menyatakan bahwa dengan ini sesungguhnya skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumber yang tertera.

Purwokerto, 5 Juni 2020

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
No. 1A-45AHF-30665111
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ari Selnawati
NIM. 1617101096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-835624, 628250 Fax. 0281-836553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**BERBAGI KEBAHAGIAAN DALAM KOMUNITAS ZONA BOMBONG DI
BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Ari Selnawati**, NIM. **1617101096**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos/I, M.Si.
NIP 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 197905302007012019

Penguji Utama,

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 195701311986031002

Mengesahkan,

Tanggal 29-6-2020

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi Ari Selnawati, NIM 1617101096 yang berjudul:

Berbagi Kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Juni 2020

Pembimbing


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

Hargailah segala usahamu

Jika gagal, berterima kasihlah

Karena setelah itu kau tau apa yang harus diperbaiki



PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dan dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya tulis ini kepada Bapak dan Ibu yang sangat penulis cintai dan hormati. Semoga karya tulis ini menjadikan langkah awal untuk menjadikan kalian bahagia.

Sebagai rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga. Penulis persembahkan karya tulis ini kepada bapak Sunaryo dan almarhumah ibu Iswati serta ibu mundiroh dan adik yang penulis sayangi dan menyayangi penulis, yang selalu memberikan dukungan, support dan motivasi dalam segala proses untuk menempuh sebagai Sarjana Sosial (S.Sos) sehingga dapat menyelesaikan proses belajar dan penulisan karya tulis ini. Penulis sangat menyadari, bahwa yang penulis berikan ini belum cukup untuk memberikan kebahagiaan untuk kalian. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya ini takan bisa habis untuk kalia yang selalu memberikan motivasi, semangat, materi, tenaga serta doa yang selalu tcurahkan untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada orang tua, keluarga serta masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

BERBAGI KEBAHAGIAAN DALAM KOMUNITAS ZONA BOMBONG DI BANYUMAS

Ari Selnawati
NIM. 1617101096

ABSTRAK

Kegiatan Sosial merupakan salah satu cara dalam meraih kebahagiaan pada diri Individu. Di wilayah Banyumas terdapat komunitas Zona Bombong yang dimana Komunitas zona Bombong yang berlokasi di Banyumas melakukan kegiatan sosial disebut dengan berbagi kebahagiaan. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui makna berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas.

Fokus penelitian ini tentang kegiatan berbagi kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dari pada penelitian ini sejumlah 7 diantaranya 3 dari komunitas Zona Bombong dan 4 sebagai penerima manfaat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi kebahagiaan yang dilakukan dalam komunitas Zona Bombong ialah dengan melakukan kegiatan sosial diantaranya yaitu: pagi yang dahsyat, peminjaman inkubator gratis, ambulan gratis dan wakaf Al-Qur'an. Dalam kegiatan berbagi ini mendapatkan respon positif dari subjek penerima manfaat. Visi komunitas Zona Bombong dalam meraih kebahagiaan dengan Menjalankan program-program sosial tercapai dengan tujuan dari komunitas Zona Bombong ialah mereka yang terbantu merasa bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan tersebut.

Kata Kunci: *Kebahagiaan, komunitas.*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya serta para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunannya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:


1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang rela menyempatkan waktunya untuk bimbingan online dan telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh anggota komunitas Zona Bombong yang telah memberikan izin serta bantuan dalam melaksanakan penelitian.
5. keluarga tercinta bapak Suanryo, Almh. ibu Iswati dan ibu Mundiroh serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas do'a, bimbingan, motivasi dan dukungan yang tak pernah putus.
6. Mba Itsna Hidayaturrochmah yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir.
7. Teman-teman Bascamp Squad yang selalu memberikan support serta selalu ada dalam setiap situasi dan kondisi.
8. Seluruh teman seperjuangan BKI 2016 dan khususnya teman-teman BKI C.
9. Semua pihak terkait yang membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua. Kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan masa yang mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin Ya Robbal'amin.

Wassalamu'laikum, Wr. Wb

Purwokerto, 5 Juni 2020

Penulis,



Ari Setiawati
NIM. 1617101096



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xiii |
| LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. <i>Literatur Review</i> | 9 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Kebahagiaan | 13 |
| B. Karakteristik Positif Kebahagiaan | 16 |
| C. Macam-macam Kebahagiaan | 21 |
| D. Ciri-ciri pada Individu yang Bahagia | 24 |
| E. Ukuran Kebahagiaan | 26 |
| F. Mengembangkan Kebahagiaan..... | 27 |
| G. Aspek Kebahagiaan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |

| | |
|---|----|
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 30 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 31 |
| E. Metode Analisis Data | 33 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| A. Profil Komunitas Zona Bombong | 34 |
| 1. Sejarah Komunitas Zona Bombong | 34 |
| 2. Tujuan Komunitas Zona Bombong..... | 35 |
| 3. Visi dan Misi Komunitas Zona Bombong | 36 |
| 4. Makna Logo Zona Bombong | 37 |
| 5. Struktur kepengurusan komunitas Zona Bombong..... | 38 |
| 6. Program kerja Komunitas Zona Bombong | 39 |
| B. Berbagi Kebahagiaan Komunitas Zona Bombong..... | 40 |
| 1. Makna Kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong | 40 |
| 2. Bentuk Kegiatan berbagi kebahagiaan komunitas Zona Bombong..... | 41 |
| 3. Tujuan Berbagi Kebahagiaan..... | 45 |
| 4. Aspek kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong | 46 |
| 5. Target berbagi kebahagiaan di komunitas Zona Bombong..... | 48 |
| 6. Faktor Pendukung dan penghambat | 49 |
| 7. Evaluasi dalam kegiatan berbagi kebahagiaan..... | 50 |
| C. Pandangan Kebahagiaan | 52 |
| 1. Kebahagiaan menjadi anggota komunitas Zona Bombong..... | 52 |
| 2. Gambaran diri sebelum mengikuti komunitas Zona Bombong | 53 |
| 3. Zona bombong dari sudut penerima manfaat..... | 54 |
| 4. Makna Kebahagiaan..... | 57 |
| 5. Target dan tujuan..... | 60 |
| 6. Faktor pengaruh dan penghambat | 64 |
| 7. Tingkat kebahagiaan | 66 |
| 8. Upaya untuk selalu bahagia | 68 |
| 9. Evaluasi | 69 |

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran | 71 |
| C. Penutup..... | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1 Makna logo Komunitas Zona Bombong..... | 37 |
| Bagan 2 Struktur organisasi Komunitas Zona Bombong..... | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Trankrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dalam hidup manusia yang utama pada dasarnya adalah mencari sebuah kebahagiaan. Akomodasi kondisi positif dari beberapa aspek emosional, kognitif dan psikologis disebut sebagai kebahagiaan yang dirasakan pada individu dengan bentuk ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan. Menurut Aristoteles kebahagiaan yaitu hal yang tertinggi dalam sebuah kehidupan yang ditujukan untuk semua orang dan menjadi sebuah keinginan pada setiap manusia.¹

Kebahagiaan hakikatnya memiliki sifat personal dan bergantung dengan pemahaman individu itu sendiri terhadap standar dan makna bahagia. Secara luas masyarakat memaknai bahagia itu dengan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan primer, makna kebahagiaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, latarbelakang perekonomian, kelas sosial dan sebagainya. Dalam pemahaman kebahagiaan itu sendiri membuat semua orang berlomba dan berjuang keras dalam mencapai hidup yang bahagia. Namun masing-masing individu memiliki kendala dalam mencapai kebahagiaan tersebut sehingga ada yang mampu mencapai segala hal dengan usaha dan ada juga yang

¹ Lailul Ilham dan Ach. Farid, "Kebahagiaan dalam Prespektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah), *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 97.

dapat mencapai namun tidak dengan segala hal melainkan hanya dengan mendapatkan sebagian makna kebahagiaan pada individu tersebut.²

Indeks terkait dengan kebahagiaan di Indonesia pertama kali dirilis tahun 2013. Berdasarkan hasil studi yaitu dengan representasi etimasi tingkatan nasional. Tahun 2014 badan pusat statistik kembali menyelenggarakan pengukuran tingkat bahagia pada penduduk Indonesia dengan melalui SPTK (survei pengukuran tingkat kebahagiaan). Hasil studi indeks kebahagiaan di kota Bandung yaitu melalui survei pada 30 kecamatan dengan rancangan sampel random yang ditujukan sebagai perwakilan tingkat kebahagiaan pada warga Bandung, dihasilkan bahwa indeks kebahagiaan pada warga Bandung yaitu dengan tiga aspek diantaranya ialah karir (11,91%), hubungan sosial (11,39%) dan keharmonisan dalam keluarga (11,28%).³

Hasil laporan dalam *World Happiness Report* posisi Indonesia berada dalam kisaran 70 di dunia. Rata-rata kebahagiaan beberapa negara ASEAN ialah *Gross Domestic Products* per kapita, harapan hidup sehat pada saat lahir, generasi dan persepsi korupsi, pilihan hidup dan dukungan sosial. Tahun 2013 hasil dari publikasi BPS kebahagiaan pada warga Indonesia terlihat dengan indeks 65,11 meningkat menjadi 68,28 yaitu pada tahun 2014. Indeks dalam kebahagiaan tersebut ialah indeks komposit pada tingkat kepuasan dalam 10 aspek, yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan, keharmonisan dalam

² Lailul Ilham dan Ach. Farid, "Kebahagiaan dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah),", hlm. 97.

³ Yuyun Hidayat, dkk., "Mengukur Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Bandung", *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, ISBN 978-602-72216-1-1, 2016, hlm. 337.

keluarga, waktu luang, kondisi rumah dan riset, keadaan lingkungan, hubungan sosial dan kondisi keamanan.⁴

Aspek kebahagiaan berkaitan dengan adanya hubungan sosial. Bahwa manusia ialah makhluk sosial yang selalu mengalami masa perkembangan dalam setiap kehidupan. Dalam hubungan sosial tentu adanya kepedulian sosial yang dimana pada setiap manusia memiliki rasa empati terhadap sesama untuk menebarkan kebahagiaan dengan cara apapun.

Zona Bombong merupakan komunitas berbasis islami yang merupakan sekumpulan pengusaha muda, anak muda kreatif dan pejuang dakwa yang memiliki markas di Purwokerto, Jawa Tengah.⁵ Menurut Muhammad Abror yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Cilongok yang akrab dipanggil Gus Abror Zona Bombong yaitu Zona artinya “area” dan Bombong diambil dari Bahasa daerah Banyumas dalam Bahasa Indonesia yaitu “menghibur” atau “ceria”. Komunitas Zona Bombong pada intinya selalu dalam kehidupan yang ceria dalam hidupnya dengan menghidupi maupun menghidupkan. Saling menghidupi yaitu dengan saling memberikan manfaat kepada sesama dan saling menghidupkan yaitu dengan saling memberi kehidupan bagi kehidupan.⁶

Pemuda Anggota Zona Bombong yang terlibat berasal tidak hanya desa tertentu saja, namun juga dari berbagai macam wilayah yang berada di wilayah Banyumas. Mereka memiliki kelatar belakang hidup yang berbeda-beda

⁴ Theresia Puji Rahayu, “Determinan Kebahagiaan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, April 2016, hlm. 151-152.

⁵ <http://Komunita.id/listing/zona-bombong/> , diakses pada 1 Januari 2020, 11.04 WIB.

⁶ Hasil Wawancara pada Hari Selasa, 31 Desember 2019 di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

terdapat sebagian anggota yang memiliki masa lalu yang suram. Namun mereka dapat menata hidupnya kembali dan turut aktif dalam kegiatan sosial di Komunitas Zona Bombong. Hal ini tidak lepas dari sosok Gus Abror yang memberi nasihat tanpa menggurui dan membantu dalam beragam persoalan hidup yang dihadapi oleh para pemuda yang kini kian aktif dalam kegiatan sosial dan pengajian di Komunitas Zona Bombong.

Beberapa dalam studi indigenus menjelaskan bahwa adanya hubungan yang baik dengan orang-orang yang signifikan di dalam hidupnya ialah faktor yang utama terkait dengan kebahagiaan pada lingkungan masyarakat yang kolektif.⁷ Hal ini dilakukan pada komunitas Zona Bombong dengan melakukan kegiatan berbagi kebahagiaan guna mencapai suatu tujuan kebahagiaan pada anggota komunitas Zona Bombong maupun penerima manfaat dari komunitas Zona Bombong. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian makna berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong. Sehingga peneliti memberi judul skripsi "*Berbagi Kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas*".

B. Definisi Operasional

Untuk menegaskan istilah dan mengurangi kebingungan persepsi dalam penafsiran judul, maka perlu adanya Definisi Operasional. Berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

⁷ Diana Elfida, dkk., "Hubungan Baik dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, Desember 2014, hlm. 67.

1. Berbagi

Menurut KBBI Berbagi adalah 1 membagi sesuatu pada sesama; 2 bercabang; membagi diri.⁸ Secara konseptual berbagi kepada sesama, makhluk hidup dan alam artinya menerima atau memberi sesuatu dari cerita, kisah, barang, makanan, uang dan segala hal yang menurut individu itu penting pada hidupnya. Berbagi juga bisa pada Tuhan, alam, sesama dan setiap hal yang ada dalam bumi ini. Sebagai makhluk sosial sudah menjadi sebuah kewajiban pada individu untuk saling berbagi baik itu materil maupun non materil baik itu pada sesama, alam dan makhluk hidup lainnya. Berbagi pada sesama merupakan hal yang penting karena tanpa berbagi setiap manusia akan dapat kehilangan arah dan akan menjadikan manusia memiliki karakter yang acuh dan tidak memiliki empati.⁹

Berbagi yang dimaksud penelitian ini ialah memberikan kebahagiaan baik itu materil ataupun non materil terhadap orang yang membutuhkan dengan adanya Komunitas Zona Bombong, mereka Saling menghidupi yaitu dengan saling memberikan manfaat kepada sesama dan saling menghidupkan yaitu dengan saling memberi kehidupan bagi kehidupan.

2. Kebahagiaan

Kata bahagia dapat ditemukan dalam berbagai bahasa seperti Jerman (Gluk), Latin (Felicitas), Inggris (Happiness) dan Arab (Falah, Sa'adah). Kebahagiaan terdapat dari campuran "beruntung" dan "nasib baik". Setiap

⁸ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/bagi-2.html> diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2020, pukul 12:10 WIB.

⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berbagi> diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2020, pukul 12:27 WIB.

orang memiliki gambaran bahagia yang berbeda-beda.¹⁰ Kebahagiaan adalah keadaan pada psikologis dengan ditandai tingginya kepuasan dalam hidup, tingginya efek positif seperti puas, senang dan bangga serta rendahnya tingkat efek negatif seperti takut, cemas dan khawatir. Letak bahagia terletak pada diri sendiri, dimana individu mampu menciptakan dan mengukur kebahagiaan pada dirinya sendiri.¹¹

Kebahagiaan yang dimaksud penelitian ini ialah memberikan kebahagiaan pada sesama dan tidak membuat orang merasa sedih. Jika tidak mampu atau belum mampu membuat orang lain bahagia, maka sebisa mungkin kita tidak membuat orang merasa sedih karena diri kita.

3. Komunitas

Komunitas menurut Herman yaitu sekelompok individu yang saling berbagi perhatian, lingkungan, masalah serta kegemaran atau ketertarikan yang sama pada suatu topik yang dimana dalam sekelompok tersebut terjadi hubungan pribadi yang kuat pada setiap individu.¹²

Maksud komunitas dalam penelitian ini yaitu, sekelompok individu yang saling berbagi kebahagiaan dengan cara saling menghidupi dan menghidupkan pada lingkungan sekitar yang membutuhkan. Memberi manfaat pada sesama dengan kemampuan yang dimiliki, khususnya pada Komunitas Zona Bombong

¹⁰ Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Ayat-ayat al-Qur'an tentang kebahagiaan)", *Laporan Penelitian*, DIPA IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 15.

¹¹ Chandra Kurnia Pratama, "Makna Kebahagiaan pada Lansia yang Bekerja sebagai Pedagang Asongan", *Naskah Publikasi*, 2015, hlm. 1.

¹² Fitri Lestari Sani, "Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti di Kota Medan", *Jurnal FISIP*, Vol. 2, No. 1, Februari 2015, hlm. 3.

4. Zona Bombong

Zona Bombong merupakan komunitas berbasis islami yang merupakan sekumpulan pengusaha muda, anak muda kreatif dan pejuang dakwa yang memiliki markas di Purwokerto, Jawa Tengah.¹³ Menurut Muhammad Abror yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, Cilongok yang akrab dipanggil Gus Abror Zona Bombong yaitu Zona artinya “area” dan Bombong diambil dari Bahasa daerah Banyumas dalam Bahasa Indonesia yaitu “menghibur” atau “ceria”. Komunitas Zona Bombong pada intinya selalu dalam kehidupan yang ceria dalam hidupnya dengan menghidupi maupun menghidupkan. Saling menghidupi yaitu dengan saling memberikan manfaat kepada sesama dan saling menghidupkan yaitu dengan saling memberi kehidupan bagi kehidupan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Terkait latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas?

¹³ <http://Komunita.id/listing/zona-bombong/> , diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2020, pukul 11:04 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Desember 2019 di Pondok Pesantren Nurul Hua Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka diharapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Memberikan dan menambah ilmu dan wawasan yang bermanfaat dengan berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Mengetahui lebih dalam makna berbagi kebahagiaan yang bermanfaat dan dinantikan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan.

2) Bagi Pengelola Komunitas Zona Bombong

Sebagai gambaran mengenai penerapan kegiatan berbagi kebahagiaan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

3) Bagi Penerima Manfaat

Dapat menjadikan motivasi dan memaknai kebahagiaan melalui program yang dilaksanakan oleh Komunitas Zona Bombong sehingga bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

E. *Literatur Review*

Literatur Rivew atau telaah pustaka adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam literature review ini akan dijelaskan terkait sumber-sumber yang ada relevannya dengan penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Darwis Al Mundzir mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2015) yang berjudul “**Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea)**”. Latar belakang masalah dari skripsi ini yaitu ajaran dalam etika Aristoteles untuk mengajarkan hidup bermutu. Menurut Aristoteles hidup yang bermutu yaitu manusia yang memiliki misi dalam hidup. Misi hidup yang dimaksudkan yaitu pencapaian kebahagiaan. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode membaca dengan cara simbolik, membaca secara semantic yaitu digunakan untuk menangkap esensi dari keseluruhan isi dalam buku dan mencatat data. Hasil dari penelitian ini menjelaskan kebahagiaan yang dituju Aristoteles adalah dimana individu sudah menggapai nikmat (prestasi), dapat juga dikatakan bahwa individu tersebut berprestasi. Menerima dengan mengembangkan dirinya hingga dapat membuat nyata pada dirinya.¹⁵

Perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian pada skripsi diatas yaitu letak metode dalam penelitian yang digunakan dan pemahasan penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan metode pendekatan literature (membaca), sedangkan riset yang peneliti lakukan yaitu

¹⁵ Mohammad Darwis Al Mundzir, *Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea)*, Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 8.

dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian diatas membahas terkait dengan ajaran etika menurut Aristoteles dalam mencapai kebahagiaan pada individu. Sedangkan riset yang peneliti lakukan yaitu berbagi kebahagiaan bagi individu maupun orang lain.

Skripsi yang ditulis oleh Iin Nasri Impisari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang (2017) yang berjudul **“Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Werdha Teratai Palembang”**. Latar belakang masalah ini membicarakan tentang lansia yang hidup di panti jompo atau panti tresna dalam memknai kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitaitaf dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan untuk memahami fenomena. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek lebih merasakan bahagia berada di dalam panti dan subjek mengartikan bahagia yaitu sebagai perasaan senang. Menurut mereka senang itu dengan semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi dan sudah terjamin. Subjek memiliki banyak kawan dan tidak memikirkan biaya hidupnya.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu dalam penelitian diatas membahas makna kebahagiaan pada lanisa, sedangkan riset yang peneliti kerjakan yaitu membahas berbagi kebahagiaan pada sesama.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviana Maharani mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (2015) yang berjudul **“Tingkat Kebahagiaan**

¹⁶ Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lanisa Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.Skripsi*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. Vii.

(Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah tingkat kebahagiaan orang di Indonesia termasuk dalam golongan bahagia, meski nyatanya mengambang batas kurang bahagia. Tujuan dari penelitian ini guna memahami tingkat kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta. Metode riset ini dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan jenis penelitian survei. Subjek yang diambil dalam riset ini ialah mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *simple random sampling*. Hasil riset menunjukkan tingkat kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY berada dalam kategori sedang dengan presentase 57,7% atau sejumlah 119 mahasiswa.¹⁷

Perbedaan penelitian skripsi diatas dengan riset yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pendekatan dan pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian diatas menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan riset yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian skripsi diatas membahas tingkat kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan teknik *simple random sampling* yang menunjukkan tingkat kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam kategori sedang. Sedangkan riset yang peneliti kerjakan membahas tentang berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong.

¹⁷ Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. Vii.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika kepenulisan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi perihal latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literature review, dan statistika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini diterangkan secara jelas tentang landasan teori kebahagiaan.

BAB III: Pada bab ini menyajikan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum subjek penelitian serta hasil penelitian.

BAB V: Penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KEBAHAGIAAN

A. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan istilah yang sulit untuk didefinisikan, kerap kali apa yang dipahami dalam setiap individu berbeda dalam memaknai kebahagiaan, individu dapat mengartikan kebahagiaan sesuai dengan yang apa yang dirasakan baik dari faktor pendapatan, ekonomi, sosial, kekayaan dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa pendapat definisi Kebahagiaan. Kebahagiaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah kesenangan dan ketentraman dalam kehidup (lahir batin); keberuntungan yang berupa lahir batin; keberuntungan.¹⁸

Dalam Al-Qur'an kata yang paling tepat dalam menggambarkan kebahagiaan yaitu "Aflaha" dalam setiap kata "Aflaha" selalu didahului dengan kata penegas yaitu "Qad" sehingga menjadi berbunyi "Qad Aflaha" yang diartikan menjadi sungguh telah berbahagia. Di dalam Al-Qur'an terdapat empat ayat yang didahului dengan kata penegasan "Qad" diantaranya QS. Thaha: 64, QS. Al-Mu'minin: 1, QS. Al-A'la: 14 dan QS. Asy Syams: 14. Kata tersebut adalah derivasi akar dari kata "Falah". Kamus Bahasa Arab klasik merincikan makna "falah" yaitu: keberhasilan atau sebuah pencapaian yang telah diinginkan atau yang telah dicari; sesuatu yang membuat diri menjadi bahagia atau merasa

¹⁸ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/bahagia.html> diakses pada 7 Februari 2020 pukul 9:58 WIB.

baik; menikmati ketentraman; hidup yang penuh dengan keberkahan; kemakmuran, ketentraman dan kenyamanan.¹⁹

Menurut Martin Seligman konsep bahagia dapat dilihat dari dua sudut pandang, diantaranya adalah *Moral-lader* dan *morally-neutral*. *Moral-lader* yaitu bahwa tolak ukur dalam kebahagiaan berpusat kepada pelaksanaan kebaikan sedangkan *morally-neutral* lebih menekankan kepada kesejahteraan subjektif dengan bentuk kepuasan penuh terhadap pencapaian atau hidup pada kenikmatan yang tinggi.²⁰

Aristoteles memandang setiap manusia memiliki tujuan. Tujuan tersebut yaitu nilai kebahagiaan. Menurut Aristoteles kebahagiaan yang dimaksud yaitu apabila manusia melaksanakan etika atau moral, maka manusia tersebut menjadi makhluk yang bahagia.²¹

Menurut Oishi dan Koo kebahagiaan yaitu konsep laten yang secara umum diindikasikan yang terbaik dengan melalui tingkat kepuasan hidup pada manusia.²² Schimmel menjelaskan kebahagiaan adalah penilaian individu pada kualitas dalam hidupnya. Kebahagiaan juga disebut sebagai (*Subjective well being*) kesejahteraan subjektif yaitu mencangkup dengan emosi positif dan negative pada individu.²³

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 24.

²⁰ Jusmiati, "Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal", *Jurnal Rausyan Fikr*, vol. 13 No. 2 Desember 2017, hlm 93.

²¹ Kholil Hasib, "Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquid al-Attas, *Jurnal Pemikiran Islam*", Vol. 3, No. 1 Februari 2019, hlm. 25.

²² Harmaini dan Alma Yulianti, "Persitiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia", *Jurnal ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2 Juni 2014, hlm. 112.

²³ Miwa Patnani, "Kebahagiaan pada Perempuan", *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 1 Desember 2012, hlm. 57.

Sebuah review yang dituliskan oleh Menurut Darrin M. McMahoan's book bahwa kebahagiaan yaitu *state of mind* (jiwa) yang menjadikan sebab atau sekaligus akibat, meskipun perlu dibutuhkannya faktor eksternal yang mendukung. Untuk menjadi bahagia individu perlu menciptakan pemikiran positif, dapat menemukan alasan untuk bersyukur atau dapat menciptakan makna-makna yang positif sebanyak mungkin. Jika individu dapat melakukan faktor eksternal yang dapat mendukung untuk dapat direalisasikan alasan dan makna bahagia, maka *state of mind* juga akan dapat merasakan bahagia (bahagia lahir dan batin).²⁴

Menurut Veenhoven kebahagiaan adalah sebagai sebuah drajat terhadap kualitas hidup yang menyenangkan pada individu. Menurut Argle bahwa kebahagiaan dapat sebagai penghalang stress.

Menurut Gus Abror yang merupakan penasihat dari komunitas Zona Bombong arti kebahagiaan terbagi menjadi 2, yaitu memberikan kebahagiaan pada sesama dan tidak membuat orang merasa sedih. Jika tidak mampu atau belum mampu membuat orang lain bahagia, maka sebisa mungkin kita tidak membuat orang merasa sedih karena kita.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa definisi kebahagiaan adalah bagaimana individu dapat menilai kualitas pada dirinya dapat juga mencangkup dengan emosi positif dan negative pada individu sehingga

²⁴ Ika Rusdiana, "Konsep Autentic Happiness pada Remaja dalam Prespektif Teori Myers", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 36.

²⁵ Hasil Wawancara pada Hari Selasa, 31 Desember di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

individu akan merasakan kebahagiaan lahir dan batin dan tujuan utama pada manusia adalah Kebahagiaan.

B. Karakteristik Positif Kebahagiaan

Menurut Seligman terdapat enam nilai dalam 24 karakteristik yang dapat membantu individu untuk merasakan dan mempertahankan kebahagiaan yang dimiliki individu tersebut, yaitu:²⁶

1. Keutamaan

Berkaitan pada kemampuan kognitif dan bagaimana individu menggunakan dan memperoleh pengetahuan demi kebaikan. Terdiri dari beberapa kekuatan-kekuatan sebagai berikut:

Ketertarikan dan keingintahuan terhadap dunia. Keingintahuan ini dapat bersifat global atau spesifik (pendekatab yang dapat mencermati segala hal).

a. Kecintaan untuk belajar

b. Pemikiran atau pembinaan kritis. Seperti tidak buru-buru dalam menarik sebuah kesimpulan dan hanya dapat bersandar pada bukti yang kuat dalam memperoleh kesimpulan.

c. Orisinalitas atau kecerdikan

Terlihat dari bagaimana individu mengembangkan cara untuk dapat meraih tujuan yang diinginkan dan kreatif dalam cakupan ide yang adaptif dan orisinal.

²⁶ Harmaini dan Alma Yulianti, "Persitiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia",.....hlm. 113-115.

d. Perspektif

Kemampuan dalam mengambil pelajaran hidup yang dapat dipelajari baik diri individu atau orang lain.

2. Keutamaan berkaitan dengan kemanusiaan dan cinta

Dilihat dalam interaksi sosial positif pada orang lain yang terdiri dari beberapa kekuatan sebagai berikut:

a. Kebaikan dan kemurahan hati

Penolong dan selalu bersikap baik, menghargai orang lain, memperhatikan kepentingan orang lain seperti dengan kepentingan diri sendiri, simpati dan empati.

b. Kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan pribadi.

c. Mencintai dan bersedia untuk dicintai

Kemauan dan kemampuan individu dalam memberikan dan mendapatkan cinta yaitu adanya perasaan keakraban dan kedekatan dengan orang lain.

3. Keutamaan bersangkutan dengan keadilan

Ada pada aktivitas sosial atau bermasyarakat yaitu mencakup hubungan interpersonal. Berada dari beberapa kekuatan diantaranya:

a. Keadilan dan persamaan

Memberikan kesempatan pada setiap orang dengan adil dan tidak melibatkan masalah pribadi dalam setiap keputusan.

b. Kewarganegaraan

Berkewajiban dan mampu mengidentifikasi pada kepentingan bersama yang dimana individu merupakan anggota dari setiap kelompok.

4. Keutamaan

Merupakan bagian dari keberanian, emosi, kognisi, keputusan yang dibuat dan motivasi. Terdapat beberapa kekuatan-kekuatan sebagai berikut:

a. Integritas

Individu dapat mengucapkan kebenaran dan berkomitmen pada diri sendiri dan orang lain dengan tulus baik ucapan maupun perbuatan.

b. Tekun atau rajin

Memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas dan tidak terlalu banyak mengeluh, mampu bersifat realitas, fleksibel dan perfeksionis.

5. Ketegaran dan kepahlawanan

Ciri-ciri individu ini yaitu berani ketika adanya ancaman, kepedihan, tantangan, kesulitan saat kesejahteraan pada fisik terancam kepahlawanan yaitu mencangkup pada keberanian moral seperti keluar dari zona yang dapat disadari akan merugikan diri sendiri dan keberanian psikologis kekuatan dan ketabahan diri saat menghadapi dari berbagai musibah.

6. Keutamaan bersangkutan pada kesederhanaan

Pengekspresian yang layak dan wajar dari kemauan diri. Individu tidak menekankan pada keinginan, namun menunggu kesempatan untuk dapat memenuhinya. Kekuatan-kekuatan sebagai berikut:

a. Hati-hatian atau penuh pertimbangan

Dapat mendengarkan ucapan orang lain sebelum bertindak, berwawasan jauh dan penuh dengan pertimbangan, pandai untuk menahan keinginan atau dorongan hati demi untuk kesuksesan jangka yang panjang.

b. Pengendalian diri

Kemampuan dalam menahan nafsu pada waktu yang tepat, dapat mengatur emosi pada situasi yang buruk, menetralkan perasaan negatif dan memperbaikinya, serta komitmen pada emosi positif ketika dalam menghadapi rintangan.

c. Sikap belas kasih dan pemaaf

Mampu untuk memaafkan dan tidak membalas dendam perbuatan seseorang yang telah menyakiti.

d. Kerendahan hati dan kebersahajaan

Tidak menganggap istimewa pada diri sendiri dibanding dengan orang lain dan untuk menyadari kekurangan serta kesalahan pada diri sendiri.

e. Keutamaan berkaitan dengan transendensi

Transendensi yaitu kekuatan emosi yang dapat menjangkau keluar untuk menghubungkan individu kesuatu yang lebih besar atau permanen, seperti masa depan, alam semesta dan ketuhanan. Terdiri dari beberapa kekuatan:

1) Keyakinan atau spiritual

Memiliki kepercayaan dan filosofi hidup yang jelas yang dapat membentuk suatu tindakan.

2) Apresiasi terhadap keunggulan dan keindahan

3) Bersyukur

Merupakan sebuah penghargaan dengan adanya kehebatan karakter moral pada orang lain. Dalam emosi kekuatan berupa mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi pada kehidupan yang ditunjukkan

kepada tuhan, alam dan lainnya, namun tidak dapat ditunjukkan pada individu.

4) Harapan berpikir kedepan atau optimisme

Memiliki harapan yang terbaik dan merencanakan serta bekerja keras untuk masa depan.

C. Macam-macam Kebahagiaan

Menurut Al-Gazali menyatakan bahwa kebahagiaan dapat diraih dengan cara simple, sebab manusia sudah mempunyai fasilitas untuk dapat meraih kebahagiaan tersebut yang sudah diberikan Allah. Kebahagiaan tersebut terbungkus dengan kenikmatan yang dibagi dalam dua macam, ialah kenikmatan dunia dan akhirat. Namun harus bisa membedakan manakah kenikmatan yang menjauhi diri pada kebahagiaan atau yang dapat mendekatkan diri pada kebahagiaan.

Menurut Al-Gazali terdapat lima kenikmatan yang dapat bergerak untuk mendekatkan pada kebahagiaan yaitu:²⁷

1. Kenikmatan kebahagiaan Akhirat (Ukhrawaiyah)

Nikmat kebahagiaan akhirat ini merupakan kebahagiaan yang bersifat abadi atau kekal. Kenikmatan ini sangatlah berbalik dengan kenikmatan yang dirasakan pada saat di dunia. Kenikmatan akhirat ini merupakan kenikmatan tertinggi dari segala kenikmatan manapun.

²⁷ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Gazali, Al-Farabi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 35-44.

2. Kenikmatan Kebahagiaan Jiwa (Nafsiyah)

Manusia yang tidak merasa senang dalam menjalankan hidup di dunia adalah ia yang tidak bisa menikmati kebahagiaan jiwa. Ia cenderung selalu merasa gelisah, sulit dalam pengenalan terhadap dirinya sendiri, jiwa merasa galau dan semakin jauh kepada Allah. Terdapat empat cara untuk dapat menikmati kebahagiaan jiwa yang harus diraih, yaitu:

a. Akal yang disempurnakan oleh ilmu

Akal yang dimasuki ilmu terus menerus akan dapat menjadikan jiwa lebih tenang dalam menghadapi segala rutinitasnya, hal ini juga berlaku sebaliknya. Apabila akal tidak diisi ilmu maka jiwa semakin mudah gelisah dengan hal-hal yang bersifat materi ataupun temporal (sementara).

b. Pengendalian diri yang disempurnakan oleh wara'

Pemeliharaan diri dengan menjauhi diri dari yang haram, maksiat dan syubhat akan menjaga jiwa untuk tetap bersih dari hal yang dapat membuat jiwa menjadi ternoda dengan perbuatan buruk. Apabila jiwa selalu dalam pemeliharaan maka ilmu akan dengan mudah diserap oleh akal dan akan menjadikan cahaya pada dirinya.

c. Keberaniaan dengan kesungguhan

Merupakan keberaniaan untuk dapat meninggalkan hal yang bersifat materi yang membuat membelenggu sehingga menjauhkan jiwa kepada Allah. Keberanian yang disungguhkan untuk dapat mendekat kepada-Nya bukan keberaniaan dalam arti nekat.

d. Keadilan dengan kesadaran

Merupakan arah hidup yang secara proporsional yaitu dalam pemenuhan atau pemberian dapat dibagi dengan seimbang baik level rohani maupun fisik sesuai dengan kebutuhannya.

3. Kenikmatan Badan (Badaniyah)

Kenikmatan bada diatanranya yaitu kesehatan, kekuatan badan, keelokan dan panjang umur. Apabila manusia dapat merasakan kenikamatan badan tersebut maka manusia bisa dikatakan kebahagiaan fisik. Namun jika satu diantara empat kenikmatan tersebut jika dapat disikapi dengan tepat akan juga dapat mengantarkan pada kebahagiaan jiwa.

4. Kenikmatan eksternal (Kharijah)

Nikmat eksternal merupakan nikmat yang terdiri dari harta, kemuliaan, keluarga dan lain-lain yang merupakan nikmat yang disebabkan dari faktor luar diri manusia. Kenikmatan eksternal ini sangat dibutuhkan manusia karena dengan melalui nikmat eksternal ini dapat mengantarkan manusia untuk merasakan kenikmatan dalam dirinya.

5. Kenikmatan Taufiq (Tawfiqiyyah)

Kenikmatan ini merupakan nikmat yang ditunjukkan bahwa seseorang merasa diberi banyak kenikmatan dan kasih sayang oleh Allah. Nikmat taufik bisa berupa rusyd, hidayah dan ta'yid. Ketika manusia mempunyai kehidupan yang amat baik namun diperoleh dengan cara yang buruk, maka manusia tersebut tidak dapat merasakan kenikmatan apa yang ia miliki bahkan

sebaliknya kehampaan yang dirasakannya. Dasar dari semua nikmat kebahagiaan ialah nikmat taufik.

Kebahagiaan bukan suatu hal yang mutlak. Kebahagiaan didalamnya memiliki beragam kenikmatan yang berbeda, sehingga kebahagiaan yang dirasakan bagi setiap manusia tentunya berbeda-beda. Adapun rupa-rupa kebahagiaan setiap individu menurut Al-Gazali terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:²⁸

1. Manusia yang merasakan bahagia dengan melakukan muslihat dan tipu daya. Kebahagiaan ini merupakan kebahagiaan syaitan.
2. Kebahagiaan bagi individu tentunya berbeda-beda. Ada yang menikmati bahagia bila dapat terpenuhinya kebutuhan biologis, makan dan minum. Kebahagiaan ini merupakan kategori kebahagiaan golongan binatang peliharaan (Baha'in).
3. Manusia juga bisa bahagia karena berhasil dengan melakukan penyerangan atau merasa bahagia apabila dapat membunuh lawan, hal ini merupakan kebahagiaan binatang liar (siba').
4. Kebahagiaan para malaikat merupakan kebahagiaan apabila dapat taat kepada Allah tanpa membangkang. Tidak marah dan tidak memiliki syahwat.

Manusia tentu juga membutuhkan menjadi *baha'in*, *siba'* dan *syaiian*, namun dengan adanya pengontrolan pada dirinya yaitu mengontrol dengan hati.

D. Ciri-ciri pada Individu yang Bahagia

²⁸ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Gazali, Al-Farabi)*, hlm. 45.

Hasil yang dilakukan dari penelitian Gail dan Seehy terkait dengan kebahagiaan yaitu terdapat sepuluh ciri-ciri atau tanda individu yang dikatakan bahagia, diantaranya:²⁹

1. Mampu berfikiran dewasa dan kreatif

Manusia yang bahagia memiliki ciri-ciri mempunyai kesanggupan untuk mengerjakan sebuah rencana yang dibuatnya secara berkesinambungan, namun juga dapat menggunakan waktu-waktu tertentu untuk menerima baik kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki.

2. Hidup yang memiliki arahan dan arti

Manusia dapat berbahagia ketika dirinya mampu untuk menentukan tujuan hidup pada dirinya. Selain itu, juga mampu untuk berinteraksi dengan dunia eksternal.

3. Mencapai tujuan hidup yang penting

Manusia yang bahagia yaitu dengan terpenuhinya semua tujuan jangka panjang pada kehidupannya yang penting. Seperti kehidupan yang aman, nyaman dan tentram.

4. Tidak merasa diperlakukan tidak adil atau kecewa oleh kehidupan

Individu mampu untuk menerima keadaan pada dirinya. Hal ini berkaitan erat dengan kepuasan dan kemampuan untuk bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

5. Memiliki banyak teman

²⁹ Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Heppiness pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 31-33.

Memiliki banyak teman yang dapat memberikan perasaan nyaman dengan adanya hubungan timbal balik dan adanya perasaan saling mendukung satu sama lain.

6. Peduli dengan perkembangan dan pertumbuhan individu

Dapat mengembangkan diri sebagai pribadi yang positif, seperti pribadi yang penuh tanggung jawab, jujur dan penuh cinta. Individu positif dalam dirinya akan mudah dan mampu dalam menghadapi realita dalam kehidupannya.

7. Memiliki hubungan mencintai dengan yang dicintai serta mutualisme

Mempunyai hubungan yang baik pada dirinya atau orang lain. Hubungan baik yang dituju ialah hubungan yang dapat saling menguntungkan.

8. Tidak memiliki ketakutan yang dimiliki orang lain pada umumnya

Tidak memiliki kecemasan atau ketakutan seperti takut mengalami sakit, hidup sendirian dan lain sebagainya. Hal ini karena bahwa orang yang merasakan bahagia adalah orang yang mampu untuk bersyukur.

9. Menyenangkan dan bersemangat

Manusia yang bahagia adalah mereka yang selalu terlihat bersemangat dan senang. Hal ini mampu menimbulkan ketertarikan orang disekitar sehingga akan menjadi terjalannya kehidupan yang emosional dan hubungan yang lebih intim.

10. Tidak memandang kritik sebagai serangan pada diri yang membuat menurun harga diri

Memiliki harga diri yang tinggi sehingga dapat merasa aman ketika mendapatkan kritikan yang dilakukan orang lain pada individu. Kritikan yang diberikan orang lain akan membuat individu mampu untuk berbenah diri dan lebih cepat untuk bangkit dalam keterpurukan.

E. Ukuran kebahagiaan

Konsep dalam kebahagiaan dapat diukur dengan menggunakan dua prediktor kebahagiaan, yaitu:³⁰

1. Afeksi

Afeksi yaitu perasaan yang berhubungan dengan pengalaman emosional dalam hidupnya baik berupa perasaan yang menyenangkan ataupun perasaan yang tidak menyenangkan.

2. Kepuasan hidup

Yaitu dapat diukur dengan melihat karakteristik sikap menghargai diri sendiri dan optimisme.

F. Mengembangkan kebahagiaan

Menurut Franken terdapat empat cara dalam mengembangkan kebahagiaan manusia, yaitu:³¹

1. Meningkatkan kedekatannya dengan keluarga atau kerabat

³⁰ Ika Rusdiana, "Konsep Autentic Happiness pada Remaja dalam Prespektif Teori Myers", hlm. 41.

³¹ Wahyu Rahardjo, "Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 2, Vol. 12, Desember 2007, hlm. 132-133.

Keluarga merupakan sumber kebahagiaan awal yaitu sejak masa kecil. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan kebebasan, kedamaian serta empati. Maslow mengatakan bahwa keluarga memberikan sebuah kebersamaan yang bersifat primitif yang dimana cinta atau kasih sayang akan memberikannya lebih dari sekedar kasih, kenyamanan satu dengan yang lain, melainkan juga dengan kebahagiaan yang mendalam.

2. Mengembangkan persahabatan

Lowenthal dkk mengungkapkan bahwa persahabatan akan membawa kebahagiaan dalam setiap jenis penggolongan usia remaja, dewasa, usia paruh baya hingga usia lanjut. Adanya persahabatan, mereka dapat memberikan kesenangan, pengalaman dan kesamaan. Persahabatan juga dengan saling membagi beban dan dapat membantu satu dengan yang lainnya.

3. Tingkatkan perasaan kooperatif dan kurangi perasaan kompetitif

Meningkatkan perasaan kooperatif dapat mengurangi hal-hal negatif yaitu seperti rasa iri hati, keinginan untuk menjatuhkan orang lain dan sebagainya.

Namun berbeda apabila Meningkatkan perasaan kooperatif, yaitu dapat mengurangi sentimen negatif terhadap orang lain dan dapat membantu untuk mencapai kebahagiaan.

4. Penuhi keinginan dasar

Manusia harus memenuhi keinginan dasarnya terlebih dahulu seperti kesehatan, sukses secara profesional keamanan, intimasi dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya hal tersebut maka dapat lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan hidupnya.

G. Aspek Kebahagiaan

Terdapat beberapa aspek kebahagiaan menurut Saligman, yaitu:³²

1. Adanya hubungan positif antar sesama yaitu dengan individu di sekitar. Hubungan tersebut akan terjalin dengan adanya dukungan sosial yang menjadikan individu dapat mengembangkan dirinya, mampu menyelesaikan masalah yang adaptif, meminimalisir permasalahan psikologis
2. Penemuan makna dalam keseharian. Yaitu makna kebahagiaan dapat ditemukan oleh individu sendiri disetiap apapun yang ia lakukan
3. Keterlibatan penuh. Melibatkan dirinya dengan aktivitas dan hobi bersama keluarga
4. Optimisme yang realitas. Individu yang memiliki optimis tinggi pada masa depannya akan lebih merasa bahagia dengan hidupnya. Individu tersebut dapat mengontrol dan mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif. Hal ini dapat tercipta jika sikap optimis bersifat realitas
5. Resiliensi. Setiap orang yang bahagia tentu pernah mengalami penderitaan. Sebanyak peristiwa menyenangkan tidak menentukan sebuah kebahagiaan, namun sejauh mana individu tersebut memiliki resiliensi. Kebahagiaan juga berhubungan pada sikap memberi dan menolong.

³² Ahmad Rusdi, dkk., "Sedekah sebagai Prediktor Kebahagiaan", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan Fenomenologi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Interaksi komunikatif untuk alat mengumpulkan data, terutama dalam wawancara mendalam dan penelitian menjadi instrument utamanya.³³ Dalam mengakses dan memfokuskan data secara komprehensif yaitu dengan menerapkan beberapa jenis instrument penelitian untuk alat pengumpulan data.³⁴

Metode pendekatan fenomenologi yaitu mencoba dalam mengungkapkan atau menjelaskan terkait konsep dan makna fenomena pengalaman yang didasarkan dari kesadaran yang ada terhadap individu. Riset ini dilakukan dengan situasi yang dialami sehingga tidak ada batasan-batasan dalam memahami atau memaknai fenomena yang dibahas. Fenomenologi tersebut merupakan istilah genetic untuk menunjukkan pada semua pandangan sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjek sebagai focus untuk memahami tindakan

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif. Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 37.

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif. Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*,..... hlm. 137.

sosial.³⁵ Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk meneliti berbagi kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yaitu lokasi peneliti melaksanakan penelitian, Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Purwokerto, Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Mengarahkan pada orang yang diteliti baik dari individu maupun kelompok untuk sumber informasi guna melakukan penelitian dilapangan.³⁶ Subyek pada penelitian ini adalah 3 anggota Zona Bombong yang merupakan sekretaris Zona Bombong Bapak Fembry sebagai informan, Koordinator kegiatan bapak Budi dan bapak Erick, dan 4 subjek masyarakat yang menerima manfaat dari program kegiatan Komunitas Zona Bombong pada tahun 2020 yang memiliki kriteria berpenghasilan rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiono objek penelitian yaitu atribut dari seseorang atau kegiatan yang mempunyai rupa tertentu kemudian di terapkan oleh peneliti guna dipelajari

³⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 78.

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

lalu ditarik sesimpulannya.³⁷ Objek penelitian ini adalah Berbagi Kebahagiaan dalam Komunitas Zona Bombong di Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugio bahwa metode pengumpulan data yaitu langkah penting pada penelitian, pada dasarnya tujuan yang paling utama adalah memperoleh data.³⁸ Data yang diperoleh yaitu dari lapangan yang melalui responden dengan melakukan wawancara informan yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada lingkungan atau objek tertentu. Menurut Hadari Nawawi observasi yaitu pencatatan dan pengamatan secara sistematis pada gejala yang terlihat oleh objek penelitian.³⁹ Menurut Patton observasi adalah teknik pengumpulan data esensial pada suatu penelitian. Dalam memberikan data yang bermanfaat dan akurat observasi adalah sebagai metode ilmiah yang harus dilakukan oleh peneliti.⁴⁰

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan panca indra yaitu terutama indra penglihatan sehingga dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan

³⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 63.

³⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 78.

³⁹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 100.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 144.

Komunitas Zona Bombong menggunakan indra penglihatan secara langsung dan dengan cara online untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara dibagi menjadi 2 ialah, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan pada sejumlah responden yang berjumlah relative terbatas dan memungkinkan peneliti untuk melakukan kontak langsung berulang-ulang dengan sesuai keperluan.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tipe wawancara terstruktur. Secara umum, peneliti menentukan terlebih dahulu apa saja data yang diperlukan, menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh data yang relevan dan pembicaraan sesuai dengan data yang diperlukan kepada para subyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu peneliti bertatap muka dengan subjek secara langsung sedangkan wawancara tidak langsung yaitu peneliti melakukan wawancara dengan cara online yaitu dengan menggunakan media sosial Whatsapp untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menelusuri

⁴¹ Sudarwin Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif. Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora,*, hlm. 138.

data historis.⁴² Dokumentasi ialah kegiatan, aktivitas dan catatan yang dilakukan pada subjek itu sendiri dan juga terdokumentasikan oleh peneliti. Dokumentasi yang didapat bisa dengan bentuk foto atau rekaman dan yang lainnya dalam konteks ini merupakan bersifat milik pribadi.⁴³ Peneliti mengambil data dokumentasi seperti foto kegiatan dalam Komunitas Zona Bombong untuk memperkuat penelitian.

E. Metode Analisis Data

Menurut Ardhana dalam Lexy J. Meleong Analisis data yaitu proses dalam menyusun urutan data, menggolongkan ke suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar.⁴⁴ Sedangkan menurut Bogdan & Biklen bahwa analisi data yaitu proses dalam pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil catatan-catatan, wawancara dan bahan yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman pada semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan dalam penyajian apa yang telah ditemukan.⁴⁵

Kegiatan dalam menganalisis data sangat berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah yang ingin diperoleh pada peneliti. Metode analisis data yang dilakukan juga mempengaruhi teknik dalam pengumpulan data dan pengukuran variable yang sedang diteliti di lapangan.⁴⁶

⁴² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 177.

⁴³ Koentjarningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 64.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 210.

⁴⁶ Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 61.

Pada riset ini, peneliti menggunakan alur reduksi data. Reduksi data yaitu kegiatan dalam merangkum, memfokuskan hal yang penting, memilih hal yang pokok dan mencari pola dan tema.⁴⁷ Data yang telah kurangi akan menghasilkan suatu keterangan atau pandangan yang lebih jelas dan dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data. Suatu temuan yang masih dipandang asing, belum ada pola, tidak dikenal, maka perlu adanya reduksi data, karena dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan arti yang ada dalam pola dan data yang terlihat.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 211.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Komunitas Zona Bombong

1. Sejarah Komunitas Zona Bombong

Awal mula yaitu tahun 2013 sekitar bulan Oktober, berawal dari lima pemuda yang sedang mengalami fase pencarian spiritual atau format kebahagiaan dengan cara yang lain, yang dimana mereka sedang dalam suasana hati gelisah dan gundah mencari sesuatu yang lebih baik. Pada saat itu mereka di pertemukan dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda yaitu Gus Abror. Beliau seorang kiyai tetapi tidak ingin disebut dirinya kiyai, beliaulah yang beradaptasi kepada lima pemuda tersebut, beliau yang mengikuti gaya mereka, tidak menggurui dan sangat mengerti bagaimana cara memahami kegelisahan spiritual yang dialami oleh anak-anak muda seperti mereka.⁴⁸

Bulan November 2013 melalui obrolan ringan, tercetuslah dari Gus Abror itu sendiri yaitu kumpulan orang-orang bombong yang akhirnya di namakan sebagai komunitas Zona Bombong artinya “Zona” itu area dan “Bombong” merupakan bahasa Banyumas yang artinya senang, gembira, bahagia, nyaman dan semangat. Kemudian apabila digabungkan maka akan memiliki makna sekumpulan orang yang selalu bahagia. Bukan tanpa sebab dengan munculnya nama Zona Bombong. Karena, kehidupan jika dilalui

⁴⁸ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

dengan selalu merasa senang atau bombong maka semua akan menjadi merasa menenangkan dan menyenangkan.

Bombong di sini dalam makna yang lebih dalam, itu adalah sebuah penterjemahan atas keyakinan hal-hal baik yang diajarkan Allah SWT. Pada awalnya hanya tongkrongan di pondok Nurul Huda, akhirnya lima pemuda ini mewujudkan dengan perilaku yaitu dalam wujud menolong sesama, kemudian mencari orang-orang yang satu visi dengan mereka untuk menebarkan kebahagiaan dengan cara berbagi. Lebih baik sedikit berbuat daripada tidak sama sekali atau hanya lebih banyak omong.

Zona Bombong itu sisa-sisa kumpulan energi, karena disitulah mereka punya kegiatan atau aktifitas dengan kesibukannya sehingga hanya sisa energi itu yang bisa mereka berikan dan itu membuat menjadi bermanfaat.⁴⁹

2. Tujuan Komunitas Zona Bombong

Tujuan dalam komunitas Zona Bombong adalah menitip doa dari orang yang mendapat bantuan dengan melalui sedekah atau berbagi dari komunitas Zona bombong. Jadi mereka menanamkan bahwa Zona Bombong itu berbagi bukan para duafa yang membutuhkan bantuan. Namun, komunitas Zona Bombong lah yang sebetulnya mengharapakan doa-doa dari para duafa dengan melalui sedekah tersebut supaya segala masalah dapat di bantu oleh Allah dan terselesaikan. Tujuannya selain mereka itu bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan dari komunitas Zona Bombong namun tujuan yang paling penting ialah mencari doa dari mereka. Karena tidak tahu bahwa

⁴⁹ Dokumentasi diambil dari zonabombong.wordpress.com pada hari Jum'at 15 Mei 2020 pukul 14:11 WIB

doa siapa yang dapat dikabulkan Allah. Sehingga, tidak membeda-bedakan orang itu berasal dari mana dan sebagainya. Karena, di mata Allah setiap manusia itu sama.⁵⁰

3. Visi dan Misi Komunitas Zona Bombong

| |
|---|
| <p>VISI</p> <p>meraih kebahagiaan dengan berbagi kebahagiaan</p> |
| <p>MISI</p> <p>Menjalankan program-program sosial</p> |


Visi dan misi diatas disimpulkan bahwa meraih kebahagiaan yang artinya adalah mendapatkan doa agar dapat ditolong oleh Allah dalam menghadapi segala masalah dengan cara berbagi, yang dimana doa tersebut berasal dari orang-orang yang menerima sedekah dari komunitas Zona Bombong. Guna mendapatkan kebahagiaan tersebut maka dilakukanlah kegiatan sosial atau menjalankan program-program sosial dengan cara istiqomah.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁵¹ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

4. Makna Logo Zona Bombong

Berikut merupakan makna logo dari komunitas Zona Bombong:⁵²

| | |
|--|---|
|  | Warna Hijau: Alami, Daya Hidup, Martabat dan Kekayaan |
| | Warna kuning: Optimis, Ceria, Menyenangkan dan Bahagia |
| | Warna Biru: Segar, Muda Kreatif dan memiliki jiwa petualang |
| | Warna Orange: Stabil, Kreatifitas, Humoris dan Non Fornal |
| | Merupakan gabungan Z dan B singkatan dari Zona Bombong |
| <p><u>ZONA BOMBONG</u> Kolaborasi Kebaikan</p> <p>Zona Bombong adalah sebuah platform komunitas berbasis Sosial dengan mengkolaborasikan berbagai kegiatan kebaikan dari berbagai elemen masyarakat. Lintas komunitas, lintas agama dengan satu landasan dasar kemanusiaan.</p> | |

IAIN PURWOKERTO

⁵² Dokumentasi diambil dari akun resmi Instagram @zonabombongpwt pada hari Sabtu, 16 Mei 2020, pukul 09:10 WIB.

5. Struktur kepengurusan komunitas Zona Bombong

Berikut adalah struktur organisasi dari komunitas Zona Bombong:⁵³



⁵³ Dokumentasi diambil dari Arsip komunitas Zona Bombong, pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

6. Program kerja Komunitas Zona Bombong

Berikut merupakan program kegiatan Zona Bombong:⁵⁴

a. Pagi yang Dahsyat

Membagikan nasi bungkus gratis kepada masyarakat seperti tukang parkir, pondok pesantren yatim piatu, tukang becak dan lain sebagainya setiap hari Jum'at.

b. Ambulan Gratis

Layanan Ambulan gratis yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan untuk menuju lokasi layanan kesehatan dengan menggunakan mobil Ambulan secara gratis.

c. Inkubator Bayi

Incubator Bayi adalah program untuk membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki bayi premature sehingga membutuhkan inkubator.

d. Bedah Rumah

Kegiatan bedah rumah merupakan agenda membantu memperbaiki rumah yang tidak layak pakai untuk orang yang tidak mampu/ kurang mampu.

e. Doa Bersama dan Kajian Rutin

Doa bersama dan Kajian rutin merupakan kegiatan intern dari Zona Bombong yang dilakukan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya'.

Kegiatan ini terdiri atas beberapa rangkaian diantaranya ada sholat taubat

⁵⁴ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pengawas Komunitas Zona Bombong Purwokerto, melalui media social Whatsapp pada hari Minggu, 16 Mei 2020, pukul 15:38 WIB.

dan hajat, Dzikir dan Solawat, Doa bersama dan yang terakhir yaitu kajian yang di isi oleh Gus Mumammad Imam Maarif.

f. Wakaf Al- Qur'an

Adalah mewakafkan Al-Qur'an ke masjid, mushola dan TPQ. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan, mengembangkan dan membudayakan dalam membaca Al-Qur'an.

g. Majelis Waqiah

Kegiatan majelis Waqiah merupakan kegiatan pengajian atau kajian yang diikuti oleh anggota Zona Bombong setiap hari setelah sholat Ashar dan di akhiri dengan pembacaan Surat Waqiah secara bersama-sama.

B. Berbagi Kebahagiaan Komunitas Zona Bombong

1. Makna Kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong

Berawal dengan adanya beban hidup dalam suasana hati yang gelisah dan gundah mencari sesuatu yang lebih baik disitulah gus Abror mengatakan bahwa berbuat baiklah kepada orang lain, maka InsyaAllah Allah akan membantu masalahmu. Terdapat juga hadits yang mengatakan bahwa “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” dengan menukil dari situlah komunitas Zona Bombong melakukan berbagi kebaikan yaitu dengan cara membantu orang lain. Karena, ketika seseorang membantu orang lain yang sedang merasa kesulitan artinya disitulah kebahagiaan bagi komunitas Zona Bombong berada. Walaupun tidak dapat membantu secara keseluruhan atau hanya bisa membantu 20% dari beban yang orang lain

alami. Namun, setidaknya dapat meringankan beban orang dan menjadikannya bahagia. Artinya kebahagiaan bagi Zona Bombong adalah ketika melihat orang lain bahagia.

Berbagi kebahagiaan yang dimaksud dalam komunitas Zona Bombong adalah dengan cara membantu orang yang sedang kesulitan. Zona bombong belajar untuk memaknai berbagi itu sebagai sebuah kebutuhan dan bahwa berbagi juga sebagai penolong dalam mewarnai hidup seseorang. Adanya empati merupakan sebagai dorongan untuk memberikan inisiatif agar adanya kesadaran untuk melakukan upaya dalam membentuk hidup yang berkualitas. Motto yang mendorong komunitas Zona bombong “saling menghidupi dan menghidupkan”. Merupakan motto yang mendorong semua orang dalam berkesempatan untuk berposisi menjadi pemberi/ menebar kebahagiaan.⁵⁵

2. Bentuk Kegiatan berbagi kebahagiaan komunitas Zona Bombong

Komunitas Zona bombong terus-menerus mencoba untuk selalu istiqomah dalam kegiatan berbagi. Terdapat beberapa kegiatan berbagi kebahagiaan yang masih tetap istiqomah hingga tahun 2020, diantaranya:⁵⁶

a. Pagi Yang Dahsyat

Pagi Yang Dahsyat merupakan sebuah kegiatan sedekah jalanan yang dilakukan di pagi hari setelah melakukan sholat shubuh dan sebelum sholat dhuha. Program ini yaitu dengan pemahaman bahwa sebelum

⁵⁵ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁵⁶ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

seseorang disibukan dalam mencari rezeki atau menjalankan urusan duniawi, akan lebih baiknya jika beribadah di jalan Allah untuk mendapatkan keberkahan pada waktu pagi hari yaitu dengan cara menitip doa melalui sedekah nasi.

Pagi Yang Dahsyat dilakukan dengan cara berbagi nasi bungkus secara istiqomah yaitu membagi nasi bungkus di pagi hari untuk kaum duafa, tukang becak, tukang parkir, yatim, piatu dan sebagainya yang berada di wilayah purwokerto.

Dalam kegiatan pagi yang dahsyat komunitas Zona Bombong membagikan nasi sejumlah 120 bungkus dan dibagikan ke beberapa titik yang berada di wilayah Purwokerto. Pembagian nasi bungkus komunitas Zona Bombong menargetkan sasaran penerima manfaat yang berbeda-beda diantaranya panti asuhan, pondok pesantren yatim piatu, jalanan sekitar wilayah purwokerto, lingkungan pasar yang ada di beberapa titik kota purwokerto.

b. Ambulan Gratis

Adanya program ambulan gratis yaitu berawal dengan misi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan untuk menuju lokasi layanan kesehatan dengan menggunakan mobil Ambulan secara gratis. Pertama kali diinisiasi program ambulan gratis yaitu oleh komunitas Zona Bombong dengan adanya keterbatasan dikarenakan respon dari masyarakat yang terlalu banyak, menjadikan komunitas Zona Bombong

kewalahan karena keterbatasan yang hanya memiliki satu mobil Ambulan saja.

Hingga akhirnya komunitas Zona Bombong mengajak dari berbagai instansi atau perorang yang memiliki semangat atau satu visi dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan layanan gratis atas bentuk kemanusiaan supaya saling bekerja sama dan saling membantu agar semakin banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya Ambulan gratis dan kemudian terbentuklah komunitas Jejaring Si Bulan (Siaga Ambulan). Komunitas Jejaring Si Bulan ini merupakan gabungan dari berbagai ambulan yang ada di wilayah Purwokerto hingga menyebar ke luar wilayah diantaranya purbalingga, cilacap, kebumen dan hingga keluar pulau jawa.

Ambulan gratis yang diberi nama “SiBulan” atau diartikan sebagai “siaga Ambulan” mulai dioperasikan pada tahun 2016. Program “SiBulan” dalam komunitas Zona Bombong dalam target penerima manfaat tidak memandang dari sebuah kalangan apapun baik itu miskin maupun kaya atau dengan keyakinan beragama program kegiatan Ambulan Gratis ini siap dalam mengantarkan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas kesehatan di rumah sakit.

c. Inkubator gratis

Incubator gratis merupakan salah satu kegiatan sosial dari komunitas Zona Bombong. Peminjaman inkubator gratis ini guna untuk membantu masyarakat yang memiliki bayi prematur yang membutuhkan alat bantuan inkubator. Zona Bombong menjadi agen dalam yayasan bayi prematur

yang dimana masyarakat banyumas dan beberapa daerah terdekat yang membutuhkan dapat melalui komunitas Zona Bombong dan menggunakan inkubator milik Zona Bombong untuk dipinjamkan secara gratis. Beberapa wilayah diantaranya yaitu Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, Kebumen, Tasikmalaya dan beberapa wilayah disekitarnya.

Inkubator gratis yang dimiliki oleh komunitas Zona Bombong yaitu terdapat 3 unit yang siap dipinjamkan pada keluarga yang memiliki bayi bilirubin (bayi kuning) dan premature dengan cara gratis. Masyarakat yang membutuhkan peminjaman inkubator gratis harus mendaftar terlebih dahulu melalui website inkubator gratis.

d. Wakaf Al- Qur'an

Wakaf Al-Qur'an merupakan program dalam komunitas Zona Bombong yang dimana mewakafkan Al-Qur'an ke masjid, mushola dan TPQ yang membutuhkan Al-Qur'an. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan, mengembangkan dan membudayakan dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan Waqaf Al-Qur'an ini diadakan hanya pada saat informasi lokasi membutuhkan Al-Qur'an, informasi lokasi yang membutuhkan wakaf Al-Qur'an didapatkan dari anggota-anggota yang menemukan tempat dan dari pengurus tempat yang membutuhkan wakaf Al-Qur'an secara langsung.

Terkait dengan jumlah minimal dan maksimal dalam program wakaf Al-Qur'an, komunitas Zona Bombong menyediakan sesuai dengan kebutuhan

tempat tersebut. Jadi, tidak ada batasan yang di tentukan oleh komunitas Zona Bombong dalam mewakafkan Al-Qur'an pada setiap tempat.

3. Tujuan Berbagi Kebahagiaan

Tujuan dalam berbagi kebahagiaan pada komunitas Zona Bombong adalah menitipkan doa dari orang yang memperoleh bantuan dengan bentuk sedekah atau berbagi dari komunitas Zona bombong. Jadi Zona Bombong menanamkan bahwa berbagi bukan lah para penerima manfaat yang membutuhkan bantuan. Namun, komunitas Zona Bombong lah yang sebetulnya mengharapkan doa-doa dari para peneima manfaat dengan melalui sedekah dari beberapa program kegiatan berbagi yang dilaksanakan. Supaya segala masalah dapat di bantu oleh Allah dan terselesaikan. Tujuannya lainnya adalah mereka yang terbantu merasa bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan dari komunitas Zona Bombong.⁵⁷

Tujuan dalam hidup adalah sebuah pencapaian untuk meraih kebahagiaan yang dimana dapat dilihat dalam teori kebahagiaan menurut Seligman dalam enam nilai yang berisikan 24 karakteristik guna membantu individu untuk merasakan dan mempertahankan kebahagiaan yang dimiliki individu tersebut yaitu pada nilai keutamaan ialah nilai yang berkaitan pada kemampuan kognitif dan bagaimana individu menggunakan dan memperoleh pengetahuan demi kebaikan. Karakteristik tersebut yaitu Orisinalitas atau kecerdikan ialah Terlihat dari bagaimana individu mengembangkan cara untuk dapat meraih tujuan yang diinginkan dan kreatif dalam cakupan ide

⁵⁷ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

yang adaptif dan orisinal. Lalu nilai Keutamaan berkaitan dengan kemanusiaan dan cinta yang terdiri dari karakteristik kebaikan dan kemurahan hati ialah Penolong dan selalu bersikap baik, menghargai orang lain, memperhatikan kepentingan orang lain seperti dengan kepentingan diri sendiri, simpati dan empati.⁵⁸

Teori diatas berkaitan dengan tujuan berbagi kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong. bahwa, komunitas Zona Bombong memiliki karakteristik yang dimana mereka mengembangkan cara dalam meraih sebuah kebahagiaan dengan melakukan berbagi kepada orang yang membutuhkan sehingga memiliki rasa empati yang tinggi.

4. Aspek kebahagiaan dalam komunitas Zona Bombong

Aspek kebahagiaan yang terdapat dalam komunitas Zona Bombong terdapat beberapa yang sesuai dengan aspek kebahagiaan menurut Saligman, yaitu:⁵⁹

- a. Optimisme yang realitas. Individu yang memiliki optimis tinggi pada masa depannya akan lebih merasa bahagia dengan hidupnya. Individu tersebut dapat mengontrol dan mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif. Hal Ini dapat tercipta jika sikap optimis bersifat realitas.
- b. Resiliensi. Setiap orang yang bahagia tentu pernah mengalami penderitaan. Sebanyak peristiwa menyenangkan tidak menentukan sebuah

⁵⁸ Harmaini dan Alma Yulianti, "Persitiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia",.....hlm. 113.

⁵⁹ Ahmad Rusdi, dkk., "Sedekah sebagai Prediktor Kebahagiaan", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 60.

kebahagiaan, namun sejauh mana individu tersebut memiliki resiliensi. Kebahagiaan juga berhubungan pada sikap memberi dan menolong.

Dalam penelitian ini komunitas Zona Bombong menargetkan aspek yang ingin dicapai yaitu optimisme yang realitas dengan merasa nyaman akan suatu kondisi dan percaya bahwa setiap masalah akan selesai namun tentu dengan selesainya masalah mereka siap akan ada hadirnya masalah baru lagi dan yang mereka lakukan hanya dengan bagaimana cara mereka untuk menyikapi masalah tersebut dan dapat berfikir positif dengan apa yang tuhan kehendak.⁶⁰

“ya sebetulnya tidak ada numbersnya ya atau indikatornya. Yang ingin dicapai sebetulnya yang paling hakiki itu sebetulnya kita merasakan nyaman mba. Namanya gini, masalah itu yang kita pahami adalah dengan selalu ada masalah. Cuma bagaimana cara menghadapi masalah tersebut....”

Kemudian dengan aspek yang sudah dicapai dari komunitas Zona Bombong yaitu dengan mereka membantu atau saling berbagi pada sesama dengan keterbatasan keuangan namun mereka mencoba untuk tetap istiqomah dengan aktivitas berbagi. Mereka yakin akan niat baik mereka pasti Allah juga akan membantu. Karena, dengan tujuan mereka dalam membentuk komunitas Zona Bombong yaitu untuk mengharapkan doa dengan ikhlas dari para penerima manfaat.⁶¹

“...ya pasti ada campur tangan dari Allah itu kan, yang kedua sedikit sedikit apa yang kita tanam itu kita bentuk. Ya itu semua keterkaitan, di dunia ini semua saling terkait. Yang dulunya bukan siapa-siapa pasti ada proses itu sendiri.”

⁶⁰ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁶¹ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

5. Target berbagi kebahagiaan di komunitas Zona Bombong

Target dan alasan dalam berbagi kebahagiaan di komunitas Zona Bombong yaitu hanya dengan menggunakan *Felling* (perasaan) dengan melihat situasi dan kondisi penerima apakah harus dibantu atau tidak. Seperti beberapa yang harus dibantu yaitu kaum duafa, anak yatim piatu, tukang becak, dan lain sebagainya yang perlu mendapat bantuan.⁶²

“...program pagi yang dahsyat, membagi nasi bungkus di setiap pagi untuk kaum duafa, tukang becak, yatim, piatu wis pokoknya semuanya... kita felling aja. Orang itu harus dibantu dan bener-bener selesai dah. Kaya waktu itu ada yang kebakaran rumahnya terus udah gapunya tempat tinggal gitu kan, ada nenek-nenek tua rumahnya udah reot sudah itu yang perlu kita bantu.”

Cara yang dilakukan dalam memberikan kebahagiaan di komunitas Zona Bombong yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial.⁶³

“....bedah rumah, pagi yang dahsyat, sembako untuk anak yatim, ambulan.”

Kenikmatan yang diharapkan dalam berbagi kebahagiaan di komunitas Zona Bombong yaitu dengan merasa bahagia dan bersyukur.⁶⁴

“....ketika kita bisa berbagi dengan orang lain artinya disitulah temen-temen yang dikomunitas itu merasa bahagia. Karena memang ajaran itu tadi selalu bersyukur.”

Cara yang dilakukan komunitas Zona Bombong dalam mengembangkan kebahagiaan bagi penerima dan juga masyarakat yaitu dengan cara mengajak untuk berbuat baik dengan cara apapun. Berbuat baik

⁶² Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁶³ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁶⁴ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

bukan berarti hanya dengan uang, namun bisa dilakukan dengan cara yang lainnya.⁶⁵

“nah menularkan virus kebahagiaan itu gampang-gampang susah, ya artinya kita mengajak ya. Mengajak orang-orang siapa yang ikut jadi relawan. Nah jadi itu disitu tadi kenyamanan ya. Ya kalo ada yang merasa udah nyaman ya jalan terus dan ada yang ngga ya mundur udah gitu aja. Artinya kita memberi virus kebahagiaan dengan cara mengajak orang untuk berbuat baik juag gitu. Kaya tadi ya duplikasi di Karangobar RTne coba ayo bikin program yang sama gausah atas nama Zona Bombong atas nama warga RT saja. Kita kan ga butuh eksistensi karena kita udah eksis dan kita juga ga butuh populer, karena kita udah populer. Popoler di dunia buat apa, populer itu di akhirat dong kan cari nama, cari muka sama Allah karena kita butuh itu untungnya ya supaya masalah kita dibantu oleh Allah gitu loh. Karena ada ruang-ruang tersendiri manusia tidak bisa menyentuh sampai langit...”

6. Faktor Pendukung dan penghambat

Dalam sebuah komunitas, tentu akan selalu ada faktor yang menjadikan komunitas itu memiliki semangat istiqomah dan tentu juga ada masanya dimana ada beberapa faktor yang menjadikan penghambat dengan adanya pelaksanaan suatu kegiatan. Begitupun di komunitas Zona Bombong ada beberapa faktor pendukung, yang menjadikan komunitas Zona Bombong terus berjalan dengan berbagai kegiatan sosialnya yaitu dengan selalu adanya kajian spiritual atau dukungan dari penasihat yang menjadikan seluruh anggota di komunitas Zona Bombong faktor penghambat datang dari masyarakat yaitu adanya kecemburuan sosial.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁶⁶ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

“yaitu pengajian rutin setiap jum’at ya kemudian sering ngecas handpone. Ya ngecas handpone ya kita sering silaturahmi ke gus Abror ya itu ngecas. Gitu aja si.”

faktor penghambat dalam kegiatan berbagi adanya kecemburuan sosial, yang menjadikan beberapa kegiatan untuk sementara ditiadakan.⁶⁷

“faktor penghambat pasti selalu ada. Cuma memang skalanya ya, yang kecil maupun besar tapi yang dikegiatan sosial si kadang memang kepentingan yang ingin dikedepankan dan kalo kita berurusan dengan bedah rumah dengan lingkungan sekitar itu orang-orang “huhhh nggone nyong bae sing di bedah aja kae” ya gitu lah, ada beberapa si memang, mungkin ya itu si dengan pendekatan persuasive itu si insyaAllah lancar.”

Dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, kegiatan berbagi kebahagiaan salah satunya yaitu bedah rumah. Komunitas Zona Bombong sementara mengambil kebijakan untuk meniadakan kegiatan tersebut.⁶⁸

“Bedah rumah itu udah lama banget loh. Karena, ada pro dan kontra. Itu terakhir di langgongsari lupa namanya. Nenek-nenek itu, karena itu tadi ternyata lebih menimbulkan pro dan kontranya ya itu tadi ada kecemburuan sosial. Ya jadi mau gamau kalo kita tetep diteruskan kan jadi ga bagus. Akhirnya ya kita ambil langkah bijak aja akhirnya stop dulu aja deh bedah rumah. Ya biarkan itu menjadi bagian dari pemerintah dengan program pemerintah itu apa si namanya PKH apa ya atau apa itu bantuan rumah gitu lah membantu mereka untuk bisa lebih bermanfaat gitu kan. Ya pemerintah aja kangelan, gimana kita. Pemerintah juga banyak pro dan kontra apa lagi kita itu yang menjadi salah satu.”

7. Evaluasi dalam kegiatan berbagi kebahagiaan

Komunitas Zona Bombong dalam kegiatan berbagi tidak melakukan evaluasi. Karena tidak adanya struktur, mereka berasama-sama hanya ingin

⁶⁷ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁶⁸ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

berjalan lancar sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Alasan tidak adanya evaluasi yaitu dikarenakan tidak ingin adanya perdebatan dan juga tidak ingin disulitkan dengan administrasi.⁶⁹

“ga ada, artinya kita ga ada struktur. Sebetulnya kita gamau ada struktur ga ada ketua ga ada ini. Tapi untuk administrative aja. Karena sebetulnya berjalan bersama-sama beasarkan itu tadi misinya itu tadi. Kan kita membahagiakan orang lain selesai wis titik ga ada koma jadi ga ada yang perlu di perdebatkan gaperlu ada yang dievaluasi ini “besok harus gini, pokoke haruss...”. Lahh wis sudah pokoke berjalan bergerak begitu. Kalo terlalu banyak birokrasi malah repot ga jalan-jalan yang ada padu “ngesuk kudu kie ngesuk kudu” lahhh terlalu lama wis sing penting orang itu kan ga butuh kaya gitu, orang itu yang penting dibuatkan rumah buat tempat tinggal ya sudah. Ga penting arep semene apa, mau krikile merek apa. Haduhh jadi ga ada evaluasi yang penting jalan aja bergerak syukur aja udah bergerak gitu ya. Gitu aja si.”

Dilihat dari kutipan diatas bahwa di komunitas Zona Bombong tidak melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan. Dikarenakan menghindari adanya perdebatan dan terlalu bertele-tele jika harus melakukan evaluasi. Karena dalam setiap kegiatan tidak ada yang berubah ataupun di ubah-ubah sehingga jika adanya evaluasi maka ditakutkan kegiatan tidak berjalan.

Komunitas Zona bombong belajar untuk memaknai berbagi itu sebagai sebuah kebutuhan dan bahwa berbagi juga sebagai penolong dalam mewarnai hidup seseorang. Adanya empati merupakan sebagai dorongan untuk memberikan inisiatif agar adanya kesadaran untuk melakukan upaya dalam membentuk hidup yang berkualitas. Tujuan dalam berbagi kebahagiaan adalah Tujuan dalam berbagi kebahagiaan pada komunitas Zona Bombong adalah menitipkan doa dari orang yang memperoleh bantuan dalam

⁶⁹ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

bentuk sedekah atau berbagi dan yang terbantu merasa bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan dari komunitas Zona Bombong.

C. Pandangan Kebahagiaan

1. Kebahagiaan menjadi anggota komunitas Zona Bombong

Komunitas Zona Bombong adalah organisasi sosial yang dimana dalam setiap kegiatannya yaitu melakukan berbagi kebaikan dengan cara membantu orang lain. Karena, ketika seseorang membantu orang lain yang sedang merasa kesulitan artinya disitulah kebahagiaan bagi komunitas Zona Bombong. Menukil dari salah satu hadits yang mengatakan bahwa “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” dan dikatakan oleh guru atau penasihat di komunitas Zona Bombong yaitu Gus Abror yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda bahwa “kalo kamu ingin masalahmu cepat selesai bantu orang lain, maka masalahmu akan di bantu oleh Allah”.⁷⁰ Hal ini menjadikan alasan kuat bagi anggota komunitas Zona Bombong untuk ikut dalam menjalankan setiap program kebaikan.

Pada subjek pertama, yaitu bapak Roso Bodiantoro mengatakan alasan kuat untuk bergabung dalam komunitas Zona Bombong yaitu ingin dimudahkan dalam setiap hal atau kesulitan dalam kehidupannya.⁷¹

”alasanya karena di ajarkan sama guru kami, jika ingin kita dimudahkan dalam segala hal, dimudahkan dalam kesulitannya, kita harus bantu orang lain, jadi kebetulan terus kita bergabung dalam

⁷⁰ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

⁷¹ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

komunitas yang banyak kegiatannya yang membantu orang lain, jadi tu alasannya.”

Berbeda pada subjek kedua yaitu bapak Erick yang menjadikan alasan kuat untuk bergabung menjadi anggota komunitas Zona Bombong dengan lebih untuk keperdulian terhadap sesama.⁷²

“Komunitas Zona Bombong itu adalah lebih ke organisasi sosial yang kegiatannya tidak hanya belajar agama, tetapi lebih banyak kepada memberi bantuan-bantuan sosial ya. Kegiatan saling bantu untuk siapapun yang membutuhkan dan disitu yang menarik saya untuk bisa ambil bagian dikomunitas itu, karena ada banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, membantu sesama baik mulai dari tangga bencana, ambulans gratis kemudian seperti saat ini di masa pandemic yang banyak sekali warga atau pekerja harian yang harus stop kerja, stop penghasilan dan komunitas Zona Bombongpun bergerak untuk bisa membantu berbagi sembako, berbagi makanan dan apa saja. Intinya lebih kearah situ kenapa saya tertarik ada dikomunitas Zona Bombong, karena ini adalah organisasi sosial yang banyak kegiatan sosial.”

2. Gambaran diri sebelum mengikuti komunitas Zona Bombong

Zona bombong belajar untuk memaknai berbagi sebagai sebuah kebutuhan dan bahwa berbagi juga sebagai penolong dalam mewarnai hidup seseorang. Adanya empati merupakan sebagai dorongan untuk memberikan inisiatif agar adanya kesadaran untuk melakukan upaya dalam membentuk hidup yang berkualitas.⁷³

Pada subjek pertama, bapak Roso Budiantoro yaitu sebelum gabung sebagai anggota komunitas Zona Bombong memiliki rasa empati yang

⁷² Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁷³ Hasil Wawancara subjek Vembry Dwi sebagai Sekretaris Komunitas Zona Bombong Purwokerto di CMMI Purwokerto hari Selasa, 12 Mei 2020.

minim dibandingkan dengan setelah menjadi anggota komunitas Zona Bombong.⁷⁴

“sebelumnya sangat beda jauh si mba, sebelumnya mungkin pemahaman bermanfaat bagi orang lain itu sangat minim dan pemikiran saya masih kalo misal ya kerja ya untuk sendiri, kegiatan semaksimal mungkin untuk sendiri. Masih memikirkan diri sendiri dan keluarga seperti itu dan belum ada pemahaman kalo untuk biar dipermudah ya harus bantu orang lain, belum lagi dengan mungkin tingkat ibadah atau mungkin tingkat keimanan itu juga sangat berbeda...”

Pada subjek kedua bapak Erick sama seperti subjek pertama yaitu memiliki rasa empati yang minim atau lebih individualis dibandingkan dengan setelah bergabung dengan komunitas Zona Bombong.⁷⁵

“sebelum join di Zona Bombong, mungkin lebih individual ya, kalo kita aktif di sosial mungkin hanya sebatas yang kecil-kecil gitu ya. Tetapi setelah ikut di Zona Bombong karena disana bisa saling bersinergi satu sama lain, kerja sama, saling support, bisa ambil kegiatan di kegiatan-kegiatannya. Jadi lebih kebersamaannya lebih terasa dan kita juga belajar lebih peka terhadap situasi lingkungan, terutama untuk masalah-masalah sosial yang disitulah kita bisa ambil peran untuk saling bantu. Tentunya sesuai namanya Zona Bombong, kita di grup di komunitas itu selalu mendapat suasana yang bahagia ya, karena itu perinsip utama dikomunitas Zona Bombong adalah bahagia selalu dan banyak pelajaran yang bisa diambil setelah ada di Zona Bombong dan yang paling terasa ya tadi peka terhadap masalah-masalah sosial sehingga kita bisa langsung ambil bagian untuk menjadi solusi dari masalah-masalah sosial tersebut.”

3. Zona bombong dari sudut penerima manfaat

Sebagian besar subjek tidak mengetahui komunitas Zona Bombong, karena beberapa kegiatan sosial komunitas Zona Bombong turut serta bergabung dalam kegiatan sosial yang mencakup seluruh Indonesia sehingga

⁷⁴ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁷⁵ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

program kegiatan menjadi tercover. Salah satunya adalah kegiatan sosial inkubator gratis, Komunitas Zona Bombong menjadi agen atau bekerjasama dalam yayasan bayi prematur Indonesia yang dimana program tersebut sudah meluas di seluruh Indonesia. Komunitas Zona Bombong melayani orang yang membutuhkan inkubator di wilayah lingkup Banyumas dan beberapa wilayah yang terdekat dari daerah Banyumas.

Subjek pertama yang merupakan penerima manfaat Inkubator gratis mengetahui komunitas Zona Bombong sebagai komunitas sosial.

“Komunitas untuk membantu keluarga yang membutuhkan alat inkubator dengan meminjamkan alat tersebut secara gratis.”⁷⁶

Sedangkan empat subjek penerima manfaat yang lain tidak mengetahui komunitas Zona Bombong.

“saya ga tau komunitas zona bombong mba.”⁷⁷

“komunitas Zona Bombong, Kurang tau loh mba”.⁷⁸

“duko nggih mboten terang, diparingi teros langsung kesah dados mboten ngertos”.⁷⁹

Berhubung subjek tidak tahu komunitas Zona Bombong, sehingga peneliti menjelaskan bahwa komunitas Zona Bombong merupakan organisasi sosial dan yang membantu subjek ialah dari komunitas Zona Bombong itu sendiri.

⁷⁶ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 1 Juni 2020.

⁷⁷ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 1 Juni 2020.

⁷⁸ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

⁷⁹ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

Kemudian perasaan subjek setelah menerima manfaat dengan adanya program sosial dari komunitas Zona Bombong, semua subjek sepakat bahwa apa yang dilakukan komunitas Zona Bombong menjadikan kebermanfaatannya bagi mereka dan menjadikan mereka merasa bahagia dengan adanya bantuan dari komunitas Zona Bombong.

Subjek penerima manfaat inkubator gratis merasa bahagia dengan terbantunya mereka dalam peminjaman inkubator secara gratis untuk menyelamatkan anak-anak subjek.

“bahagia...sangat membantu keluarga yang mempunyai bayi premature dan membutuhkan alat inkubator dirumah.”⁸⁰

“rasanya ya senang banget mba bisa dibantu buat kesehatan dan perkembangan dede”.⁸¹

Begitupun pada subjek penerima manfaat pagi yang dahsyat, merasakan bahagia dengan diberikannya nasi bungkus dari komunitas Zona Bombong.

“ya sangat berterimakasih lah mba, lumayan senang”.⁸²

“kulo diparingi sekul, Nggih senang mawon wong diparingi sekul ngge maem. Lagi kencot-kencot diparingi sekul nggih senang. bersyukur Alhamdulillah maring gusti Allah.”⁸³

Dapat dijelaskan bahwa Kegiatan yang dilakukan dalam komunitas Zona Bombong mendapatkan respon positif dari semua subjek. Visi komunitas Zona Bombong dalam meraih kebahagiaan dengan Menjalankan

⁸⁰ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

⁸¹ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

⁸² Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

⁸³ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

program-program sosial tercapai dengan adanya tujuannya lainnya dari komunitas Zona Bombong ialah mereka yang terbantu merasa bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan dari komunitas Zona Bombong.

4. Makna Kebahagiaan

Arti kebahagiaan pada subjek pertama yaitu bahwa kebahagiaan berasal dari cara membahagiakan orang lain yang dimana terdapat kecintaan kepada orang lain dengan memberikan kebahagiaan yang sehingga secara otomatis akan menjadikan subjek merasa bahagia dengan membahagiakan orang lain.⁸⁴

“bagi saya kebahagiaan ya.. yang sering saya rasakan saat bisa membahagiakan orang lain. Keluarga, sanak saudara ataupun orang yang kita kenal. Jadi itu sudah menjadi hakikat dari manusia ya. Saat bisa menyenangkan orang lain otomatis diri kita menjadi orang yang berbahagia, saat bisa membahagiakan orang lain kitapun ikut gembira. Seperti itu yang kami rasakan.”

Berbeda dengan subjek kedua, arti kebahagiaan yaitu berasal dengan rasa syukur yang dimana subjek merasa bersyukur dengan apa yang sedang dihadapi dan dialami. Dengan memberi kebahagiaan menjadikan subjek merasakan kebahagiaan itu juga.⁸⁵

“bahagia versi Zona Bombong itu mampu menghadapi setiap situasi kondisi dengan selalu tenang dan bahagia sendiri itu wujud syukur kita, apapun yang kita hadapi, apapun yang sedang kita alami, tetap bersyukur dan bisa mengolah apa yang kita dapatkan untuk menjadi manfaat buat sesama, berbaik berbagi terhadap sesama itulah bahagia sesungguhnya.”

⁸⁴ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁸⁵ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

Dari teori kebahagiaan menurut Seligman dalam enam nilai yang berisikan 24 karakteristik guna membantu individu untuk merasakan dan mempertahankan kebahagiaan yang dimiliki individu tersebut yaitu terletak pada nilai keutamaan berkaitan dengan kemanusiaan dan cinta ialah pada kekuatan Kemauan dan kemampuan individu untuk memberi dan menerima cinta yaitu dengan adanya perasaan keakraban dan kedekatan dengan orang lain. Nilai yang kedua ialah keutamaan berkaitan dengan kesederhanaan yaitu terdapat dalam kekuatan bersyukur, merupakan sebuah penghargaan dengan adanya kehebatan karakter moral pada orang lain dan dalam sebuah emosi kekuatan ini yaitu seperti mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi pada kehidupan yang ditunjukkan kepada tuhan, alam dan lainnya, namun tidak dapat ditunjukkan pada individu.

Arti kebahagiaan bagi penerima manfaat memiliki makna yang berbeda-beda. Bagi subjek penerima manfaat Inkubator gratis yang pertama ialah pak priyadi. Menurut pak priyadi arti kebahagiaan baginya adalah kebahagiaan yang dirasakan oleh hati dan pada setiap individu memiliki arti kebahagiaan yang berbeda-beda. Pada diri subjek bentuk kebahagiaan yang dirasakan adalah dengan diberikannya nikmat dari Allah SWT.⁸⁶

“kebahagiaan yang dirasakan oleh hati dan pastinya berbeda-beda pada setiap individu. selalu dilimpahkan ramat oleh Allah Ta’ala”

⁸⁶ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

Berbeda dengan subjek kedua yaitu ibu Nur Khasanah bahwa menurut subjek arti kebahagiaan yaitu dengan melihat orang yang dicintai merasakan aman.⁸⁷

“kebahagiaan yang utama adalah ngeliat anak-anak tumbuh sehat....dengan baik”

Berbeda dengan subjek penerima manfaat pagi yang dahsyat yaitu memaknai kebahagiaan menurut mereka dilihat dari segi fisik, yang dimana jika fisik merasa sehat disitu mereka bisa mencari rejeki.

*semuanya itu harus ada, intinya sehat gitu lah mba. Keluarga juga pada sehat.*⁸⁸

*nggih maknane angsal rejeki mba, sehat men saged usaha.*⁸⁹

Makna kebahagiaan dari setiap subjek penerima manfaat berbeda-beda. Dapat dilihat dalam teori bentuk kebahagiaan atau karakteristik menurut Seligman yaitu terletak pada nilai keutamaan berkaitan dengan kemanusiaan dan cinta dengan karakteristik kebaikan dan kemurahan hati ialah sikap dilihat dengan sikap memperhatikan kepentingan orang lain seperti dengan kepentingan diri sendiri, simpati dan empati. Lalu yang kedua pada nilai keutamaan berkaitan dengan transendensi yaitu terletak pada karakteristik bersyukur dan harapan berpikir kedepan atau optimisme. Bersyukur yaitu dalam sebuah emosi kekuatan ini yaitu seperti mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi pada kehidupan yang

⁸⁷ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

⁸⁸ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

⁸⁹ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

ditunjukkan kepada tuhan, alam dan lainnya, namun tidak dapat ditunjukkan pada individu. Sedangkan harapan berpikir kedepan dan optimisme Memiliki harapan yang terbaik dan merencanakan serta bekerja keras untuk masa depan.⁹⁰

sikap tersebut menjelaskan makna kebahagiaan dari setiap subjek bahwa subjek memiliki karakteristik kebaikan hati dan kemurahan hati, yang dimana subjek lebih mementingkan kesehatan anaknya dibandingkan dengan dirinya sendiri. Kemudian kebersyukuran bahwa subjek memaknai kebahagiaannya dengan rasa syukur atau ridha dari Allah SWT dan yang terakhir ialah berpikir kedepan atau optimisme, bahwa subjek berusaha untuk menjaga kesehatannya demi untuk mendapatkan rejeki sebagai bekal kehidupannya sehari-hari.

5. Target dan tujuan

Target dan tujuan subjek pertama yaitu berawal dengan menjadikan diri subjek menjadi lebih baik dengan berbagi.⁹¹

“Kalo target awal ya membikin saya lebih baik ya istilahnya alesan-alesan bisa membikin idup lebih baik dengan bantu orang lain dan sebagainya. Tapi lama-lama alesan itu udah ngga terlalu ini, jadi sudah menjadi kebiasaan, sudah menjadi hebit saja. Jadi udah ngga bukan hal yang luar biasa lagi. Karena emang kami, berbuat baik itu udah hal yang wajar bukan suatu luar biasa. Bisa dipahami ga yang ini.”

Berbeda dengan subjek kedua target dan tujuan dalam kebahagiaan yaitu meraih kebahagiaan dan bersyukur.⁹²

⁹⁰ Harmaini dan Alma Yulianti, “Persitiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia”,.....hlm. 113-115.

⁹¹ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

“meraih kebahagiaan dan selalu bersyukur.”

kemudian kegiatan yang subjek ikuti dalam kegiatan berbagi kebahagiaan bermacam-macam kegiatan.

Untuk subjek pertama rutin dengan kegiatan pagi yang dahsyat dan pengajian rutin.⁹³

“kalo kegiatan yang saya jalani ya paling berbagi nasi tiap hari sama itu handle kajian rutin setiap malem jum’at. Itu saja, lain-lainnya mungkin di handle temen-temen lain.”

Subjek kedua mengikuti setiap kegiatan dalam berbagi kebahagiaan di komunitas Zona Bombong.⁹⁴

“apapun yang bisa saya ikuti, ikuti. Ada pagi yang dahsyat berbagi nasi dipagi hari, ada bedah rumah, ada ambulan gratis yang akhirnya saya bisa punya ambulan sendiri. Saya bisa punya program bedah rumah sendiri walaupun tidak bersama Zona Bombongpun kita tetap lakukan itu. Artinya termotivasi dari kegiatan Zona Bombong Alhamdulillah akhirnya saya bisa punya ambulan gratis sendiri.”

Target yang akan dicapai dalam meraih kebahagiaan bagi penerima manfaat inkubator gratis sendiri ialah. Pada subjek pertama ingin mendapatkan ridha dari Allah.⁹⁵

“Ridho Allah Ta’ala”

Sedangkan subjek kedua target yang akan dicapai yaitu selamat dunia dan akhirat⁹⁶

⁹² Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁹³ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁹⁴ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

⁹⁵ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

“sehat, selamat dunia akhirat dan menjadi anak-anak yang sukses dikemudian hari”

Berbeda dengan penerima manfaat pagi yang dahsyat. Mereka memiliki target dalam meraih kebahagiaannya yaitu dengan cara menjaga kesehatannya yang bertujuan menjemput rejeki untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

“ya dapet rejeki sama dapet kesehatan.”⁹⁷

“carane nggih kados kulo badan waras, sehat la nembe niko kulo seneng. Senenge saged usaha kados niku.”⁹⁸

Berdasarkan target dari semua subjek baik anggota komunitas Zona Bombong maupun penerima manfaat berkaitan dengan teori kebahagiaan Menurut Al-Gazali, bahwa

terdapat lima kenikmatan yang dapat bergerak untuk mendekati pada kebahagiaan yaitu:⁹⁹

a. Kenikmatan kebahagiaan Akhirat (Ukhrawaiyah)

Nikmat kebahagiaan akhirat ini merupakan kebahagiaan yang bersifat abadi atau kekal.

b. Kenikmatan Kebahagiaan Jiwa (Nafsiyah)

Manusia yang tidak merasa senang dalam menjalani kehidupan di dunia adalah ia yang tidak bisa menikmati kebahagiaan jiwa. Ia cenderung

⁹⁶ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

⁹⁷ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

⁹⁸ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

⁹⁹ Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Gazali, Al-Farabi),*, hlm. 35-44.

selalu merasa gelisah, sulit dalam pengenalan terhadap dirinya sendiri, jiwa merasa galau dan semakin jauh kepada Allah.

c. Kenikmatan Badan (Badaniyah)

Kenikmatan bada diatanranya yaitu kesehatan, kekuatan badan, keelokan dan panjang umur. Apabila manusia dapat merasakan kenikamatan badan tersebut maka manusia bisa dikatakan kebahagiaan fisik.

d. Kenikmatan eksternal (Kharijah)

Nikmat eksternal merupakan nikmat yang terdiri dari harta, kemuliaan, keluarga dan lain-lain yang merupakan nikmat yang disebabkan dari faktor luar diri manusia.

e. Kenikmatan Taufiq (Tawfiqiyyah)

Kenikmatan ini merupakan nikmat yang ditunjukkan bahwa seseorang merasa diberi banyak kenikmatan dan kasih sayang oleh Allah.

Terdapat 3 kenikmatan menurut Al-Gazali yang sesuai dalam meraih kepada kebahagiaan bagi subjek. Diantaranya kenikmatan jiwa yang dimana subjek ingin merasa dirinya lebih baik seperti ketenangan dalam hidupnya. Lalu selanjutnya kenikmatan badan yaitu bahwa kesehatan merupakan modal utama dalam meraik kebahagiaan, karena untuk menjemput rejeki subjek harus sehat secara fisik. Kemudian yang terakhir adalah kenikmatan Taufiq yaitu subjek merasa bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah pada dirinya.

6. Faktor pengaruh dan penghambat

Terdapat beberapa faktor yang mendukung subjek dalam kebahagiaannya yaitu rasa syukur pada diri subjek

Subjek pertama mengatakan bahwa dengan keterlibatan di komunitas Zona Bombong yaitu memiliki rasa bersyukur yang besar dengan belajar terhadap kondisi dalam kegiatan sosial, kemudian subjek juga merasa senang karena memiliki teman satu visi dan misi yang sama.¹⁰⁰

“faktor pendukung utama ya memiliki rasa syukur yang besar atas apa yang dimiliki dan rasa syukur itu ya belajar dari apa yang selama ini kita lakukan. Terus kemudian untuk kalo selama di Zona Bombong ya kita bergaul kumpul bersama orang – orang yang memiliki visi misi yang sama terus kemudian memiliki semangat berjuang yang sama. intinya juga tidak pernah belajar untuk tidak terlalu memikirkan tentang masalahnya terlalu berat gitu, jadi harus di bikin bombong bagaimana caranya. Saling menguatkan satu sama lain.”

Sedangkan subjek kedua faktor pendukung dalam kebahagiaan yaitu sama seperti subjek pertama bersyukur dengan kondisi pada diri subjek.¹⁰¹

“ya itu tadi, kita akan bahagia apabila kita selalu bersyukur. Apapun kondisi situasi peristiwa yang datang pada diri kita. Syukuri hadapi dengan tenang maka kita bahagia. Di Zona Bombong makin bahagia dengan kita berbagi kebahagiaan. Kegiatan-kegiatan yang ada di Zona Bombong adalah kegiatan yang sifatnya membantu orang lain disitulah kita berbagi kebahagiaan dan kita dapet bahagianya tentu.”

Faktor penghambat bagi subjek dalam kegiatan berbagi di komunitas Zona Bombong sepakat bahwa tidak ada faktor penghambat dalam kegiatan.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹⁰¹ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

Subjek pertama sepakat tidak ada faktor yang menghambat dengan alasan perbedaan pendapat suatu hal yang wajar.¹⁰²

“ya mungkin bukan faktor penghambat ya. Yaaa mungkin beda pendapat satu sama lain itu wajar si. Selama kita saling menyadari ya. Kadang beda perinsip, beda pendapat itu dimana-mana ada, biasa. Tapi itu menjadi sepakat tidak membuat menjadi penghalang buat kegiatannya.”

Subjek kedua berpendapat tidak ada faktor penghambat dengan alasan kegiatan selalu berjalan dengan suasana yang menyenangkan.¹⁰³

“...Tidak ada, sebab kegiatan dilakukan dengan suasana santai, fun... senang.”

Bagi penerima manfaat program berbagi kebahagiaan terdapat pengaruh dan penghambat dalam kebahagiaan. Faktor pendukung subjek dalam mempertahankan kebahagiaannya yaitu rasa syukur.

*“faktor utama adalah bersyukur kepada Allah Ta’ala.”¹⁰⁴
“bersyukur pastinya.”¹⁰⁵*

“Ya intinya bersyukur mba, sehat biar bisa kerja.”¹⁰⁶

“nggih kulo kudu bersyukur mba. Kepripun carane.”¹⁰⁷

Ada beberapa faktor penghambat dalam kebahagiaan. Pada subjek pertama yaitu dengan adanya fikiran negatif menjadikan penghambat dalam sebuah kebahagiaan.¹⁰⁸

¹⁰² Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹⁰³ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

“berpikir negatif sangat menghambat”

Sedangkan ketiga subjek mengatakan faktor ekonomi menjadikan penghambat dalam kebahagiaan mereka.

*“...dan untuk faktor penghambat yang jelas faktor keuangan, untuk merawat dan menjaga anak, apalagi kalau minum susunya formula apa lagi kalau anak premature susunya mahal sekali”.*¹⁰⁹

*“faktornya ya neng duwit mba. Cara mengatasinya ya sulit mba, masalah keuangan cara mengatasinya sulit. Sehat penting mba biar bisa cari duwit.”*¹¹⁰

*“nggih kulo mboten gadeh mba, ajeng maem nopo ajeng nopo mboten gadeh arta mboten gadeh nopo. Lah kulo nggih sundek lah teng pikiran niku. Sing marekaken mboten bagya nah kados niku.”*¹¹¹

7. Tingkat kebahagiaan

Pada subjek pertama setelah ikut serta di komunitas Zona Bombong dalam tingkat kebahagiaan yaitu terletak pada pengalaman perasaan yang dimana muncul pandangan positif pada diri subjek dan menghargai diri sendiri.¹¹²

“Itu lebih banyak diberikan pandangan positif ya istilahnya lebih banyak diberi hidayah yang lebih dari Allah setelah melakukan kebaikan. Jadi setelah melakukan suatu kebaikan akan muncul kebaikan berikutnya.”

“yang di dalam lingkup ranah bombong lebih mampu mempertahankan rasa syukur, kebahagiaan kegembiraan dari sebelumnya. Kalo sebelumnya mungkin butuh proses lama. Kalo ini terima masalah ada musibah mungkin hanya butuh waktu singkat untuk kembali istilahnya kembali menjadi gembira lagi bahagia lagi.”

¹⁰⁸ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹¹⁰ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹¹¹ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹¹² Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

Lain halnya pada subjek kedua. Bahwa setelah ikut serta di komunitas Zona Bombong dalam tingkat kebahagiaannya terletak dengan kemampuan rasa empati dan pengalaman.¹¹³

“Tetapi setelah ikut di Zona Bombong karena disana bisa saling bersinergi satu sama lain, kerja sama, saling support, bisa ambil kegiatan di kegiatan-kegiatannya. Jadi lebih kebersamaannya lebih terasa dan kita juga belajar lebih peka terhadap situasi lingkungan, terutama untuk masalah-masalah sosial yang disitulah kita bisa ambil peran untuk saling bantu. Tentunya sesuai namanya Zona Bombong, kita di grup di komunitas itu selalu mendapat suasana yang bahagia ya, karena itu prinsip utama di komunitas Zona Bombong adalah bahagia selalu dan banyak pelajaran yang bisa diambil setelah ada di Zona Bombong dan yang paling terasa ya tadi peka terhadap masalah-masalah sosial sehingga kita bisa langsung ambil bagian untuk menjadi solusi dari masalah-masalah sosial tersebut.”

Pada tingkat kebahagiaan yaitu bahwa konsep dalam kebahagiaan dapat diukur dengan menggunakan dua prediktor kebahagiaan, yaitu:¹¹⁴

a. Afeksi

Afeksi yaitu perasaan yang berhubungan dengan pengalaman emosional dalam hidupnya baik berupa perasaan yang menyenangkan ataupun perasaan yang tidak menyenangkan.

b. Kepuasan hidup

Yaitu dapat diukur dengan melihat karakteristik sikap menghargai diri sendiri dan optimisme.

Jadi bahwa komunitas Zona Bombong dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan subjek dengan adanya pengalaman emosional yaitu dimana

¹¹³ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹¹⁴ Ika Rusdiana, “Konsep Autentic Happiness pada Remaja dalam Prespektif Teori Myers”, hlm. 41.

adanya banyak perubahan pemikiran negatif menjadi positif pada subjek dan memiliki optimisme pada diri subjek dengan selalu berbagi kebahagiaan pada orang lain.

8. Upaya untuk selalu bahagia

Untuk meraih sebuah kebahagiaan, perlu adanya upaya bagaimana individu dalam merainya atau mempertahankan. Upaya subjek dalam mempertahankan kebahagiaan yaitu dengan rasa syukur dan terus merasa bahagia.

Pada subjek pertama berupaya untuk selalu bersyukur dengan menilai diri subjek pada orang yang tidak sebeuntung subjek.¹¹⁵

“Yang terus bahagia ya.. biar tetep bahagia saya terus melihat banyak orang yang tidak seberuntung kami jadi membuat rasa syukur itu tetap ada. Otomatis kita menjadi bahagia dan lagi kita bahagiakan orang lain, tentu. Bahagiannya disitu.”

Sama dengan subjek pertama. Subjek kedua berupaya untuk selalu bersyukur dengan berbagi kebahagiaan.¹¹⁶

“berbagi kebahagiaan dan selalu bersyukur.”

Upaya bagi subjek penerima manfaat dalam mempertahankan kebahagiaan yaitu dengan cara berpikir positif, bersyukur, menjadikan diri yang bermanfaat dan selalu menjaga kesehatan.

Pada subjek pertama berupaya untuk selalu bahagia dengan cara berpikir positif dan bersyukur.¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹¹⁶ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

“berpikir positif dan bersyukur, bersyukur atas nikmat yang Allah Ta’ala limpahkan kepada kami.”

Berbeda dengan subjek kedua. Upaya untuk dapat merasa bahagia yaitu dengan memberikan yang terbaik untuk orang yang dicintai.¹¹⁸

“dengan cara merawat anak-anak kita dengan baik, terutama memberikan makanan yang gizinya baik. Apa saja saya akan lakukan mba, ibarat kata tidak mengenal lelah kepala buat kali, kali buat kepala”

Sedangkan pada subjek ketiga dan keempat berupaya supaya tetap merasa bahagia dengan cara menjaga kesehatan

“... caranya ya menjaga kesehatan biar bisa kerja dapet rejeki menghidupi keluarga”¹¹⁹

“carane nggih kados kulo badan waras, sehat la nembe niko kulo seneng. Senenge saged usaha kados niku.”¹²⁰

9. Evaluasi

a. Kontribusi atau peran

Subjek pertama memiliki kontribusi untuk selalu isiqomah dalam menjalankan setiap kegiatan berbagi kebahagiaan.¹²¹

“Berusaha agar kegiatan tetap berjalan dengan istiqomah...”

Berbeda dengan subjek kedua berkontribusi untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain.¹²²

“bisa mengolah apa yang kita dapatkan untuk menjadi manfaat buat sesama, baik berbagi terhadap sesama....”

¹¹⁷ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹¹⁸ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹¹⁹ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹²⁰ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹²¹ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹²² Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

b. Saran

Saran untuk komunitas Zona Bombong bagi subjek pertama yaitu selalu selalu mempertahankan kebahagiaan dalam hati.¹²³

“saran saya untuk teman-teman Zona Bombong pertahankan posisi hati dalam kegembiraan, apapun kondisinya niscaya segalanya akan lebih mudah.”

Saran pada subjek kedua untuk komunitas Zona Bombong yaitu selalu istiqomah untuk menjadi komunitas yang bermanfaat bagi banyak orang.¹²⁴

“tetap istiqomah menjadi komunitas yang membawa manfaat buat orang banyak, dengan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Juga selalu menginspirasi orang lain untuk bergerak saling bantu.”

c. Harapan penerima Manfaat pada Komunitas Zona Bombong

Harapan dari penerima manfaat untuk komunitas Zona Bombong yaitu dari subjek pertama mendoakan akan kebaikan yang diperbuat oleh komunitas Zona Bombong.¹²⁵

“selama ini sudah baik dan mudah-mudahan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Ta’ala”

Pada subjek kedua mengharapkan untuk selalu ada untuk membantu orang yang membutuhkan.¹²⁶

“zona bombong harus selalu ada untuk para orang tua yang sangat membutuhkan bantuannya untuk anak-anak mereka yang lahir premature, tetapi banyak yang belum tau kalau di purwokerto khususnya ada komunitas seperti ini, jadi bagaimana caranya supaya masyarakat lebih tau lagi tentang zona bombong”

¹²³ Hasil Wawancara subjek Roso Budiantoro sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹²⁴ Hasil Wawancara subjek Erick Setianto sebagai Anggota Pelaksana Komunitas Zona Bombong Purwokerto melalui Media Sosial Whatsapp hari Senin, 11 Mei 2020.

¹²⁵ Hasil Wawancara subjek Priyadi sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹²⁶ Hasil Wawancara subjek Nur Khasanah sebagai penerima manfaat inkubator gratis melalui Media Sosial Whatsapp pada hari Senin, 1 Juni 2020.

Sedangkan subjek ketiga dan keempat mendoakan komunitas Zona Bombong untuk selalu diberikan lancar rejekinya

“harapannya semoga lancar, rejeki menambah, sukses selalu.”¹²⁷

“nggih moga-moga sing maringi rejekine lancar.”¹²⁸

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagi kebahagiaan menurut komunitas Zona Bombong ialah cara membantu orang yang sedang kesulitan. Zona bombong belajar untuk memaknai berbagi itu sebagai sebuah kebutuhan dan bahwa berbagi juga sebagai penolong dalam mewarnai hidup seseorang. Adanya empati merupakan sebagai dorongan untuk memberikan inisiatif agar adanya kesadaran untuk melakukan upaya dalam membentuk hidup yang berkualitas. Dilihat dengan adanya Visi komunitas Zona Bombong dalam meraih kebahagiaan dengan Menjalankan program-program sosial tercapai dengan adanya tujuan lainnya dari komunitas Zona Bombong ialah mereka yang terbantu merasa bahagia bisa berarti dan bermanfaat dengan bantuan dari komunitas Zona Bombong.

¹²⁷ Hasil Wawancara subjek Nardi sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di halaman sekitar pasar Wage pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

¹²⁸ Hasil Wawancara subjek Sukinah sebagai penerima manfaat Pagi yang Dahsyat di depan GOR Purwokerto pada hari Kamis, 4 Juni 2020.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari berbagi kebahagiaan yaitu dimana komunitas Zona Bombong melakukan kegiatan sosial yang menjadikan kebermanfaatan bagi mereka dan menjadikan mereka merasa bahagia dengan adanya bantuan dari komunitas Zona Bombong. Kegiatan berbagi kebahagiaan yang masih berjalan ditahun 2020 yaitu kegiatan Pagi yang Dahsyat, Ambulan Gratis, wakaf Al-Qur'an dan Inkubator Gratis. Tujuan komunitas Zona Bombong dalam menjalankan kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian sosial dan mengharapkan doa dari penerima manfaat agar selalu bahagia dan bersyukur dalam kondisi kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan komunitas Zona Bombong dalam mengembangkan kebahagiaan bagi penerima dan juga masyarakat yaitu dengan cara mengajak untuk berbuat baik dengan cara apapun yang mereka miliki tanpa memberatkan diri individu.

B. Saran

1. Anggota Komunitas

Perlu adanya penambahan relawan dari berbagai daerah yang menjadikan komunitas Zona Bombong menjadi semakin meluas tidak hanya di daerah Banyumas saja namun dapat sampai ke berbagai daerah.

2. Penerima Manfaat

Kebahagiaan dalam setiap individu tentu berbeda-beda. Faktor keuangan merupakan faktor utama yang hampir rata-rata menjadikan penghambat dalam meraih kebahagiaan. Sebaiknya untuk penerima manfaat lebih merasakan arti rasa bersyukur pada diri sehingga akan memudahkan dalam mengatasi faktor penghambat yang dirasakan.

C. Penutup

Alhamdulillah terucap rasa syukur yang selalu senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan-Nya dalam setiap langkah dan usaha peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Naskah ini tertulis dengan sederhana dan masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat akhir kelulusan. Peneliti menyadari penuh bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan ini saran dan kritik dari pembaca amat sangat peneliti harapkan. Akhirnya, dengan mengharapkan ridha Allah semoga tulisan ini dapat menjadikan manfaat bagi peneliti serta pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk., 2013, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ashari, Okiana Budi, 2016, “Apakah Orang Miskin Tidak Bahagia? Studi Fenomenologi Tentang Kebahagiaan di Dusun Deliksari”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Penelitian Kualitatif. Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Effendi, Rusfian, 2017, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Gazali, Al-Farabi)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Elfida, Diana, dkk., 2014, “Hubungan Baik dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, Desember.
- Fuad, Muskinul, 2016, “Psikologi Kebahagiaan dalam Al-Qur’an (Tafsir Tematik atas Ayat-ayat al-Qur’an tentang kebahagiaan)”, *Laporan Penelitian*, DIPA IAIN Purwokerto.
- Harahap, Musaddad, 2016, “Esensi Peserta Didik dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2.
- Harmaini dan Yulianti, Alma, 2014, “Persitiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia”, *Jurnal ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2 Juni.
- Hasib Kholil, 2019, “Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquul al-Attas”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1 Februari.
- Hidayat, Yuyun, dkk., 2016, “Mengukur Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Bandung”, *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, ISBN 978-602-72216-1-1.
- <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/bahagia.html> diakses pada 7 Februari 2020 pukul 9:58 WIB.
- Ilham, Lailul dan Farid, Ach., 2019, “Kebahagiaan dalam Prespektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 13, No. 2.
- Impisari, Iin Nasri, 2017, *Makna Kebahagiaan Pada Lanisa Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*, *Skripsi*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Jusmiati, 2017, "Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal", *Jurnal Rausyan Fikr*, vol. 13 No. 2 Desember.

kbbi.web.id/bagi-2.html diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2020, pukul 12:10 WIB.

Koentjarningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.

Komunita.id/listing/zona-bombong/ , diakses pada 1 Januari 2020, 11.04 WIB.

Maharani, Deviana, 2015, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Maharani, Deviana, 2015, *Tingkat Kebahagiaan (Heppiness pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Meleong, Lexy J., 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1992, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mundzir, Mohammad Darwis Al, 2015, *Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea), Skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Nawawi, Hadari, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Patnani, Miwa, 2012, "Kebahagiaan pada Perempuan", *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 1 Desember.

Pratama, Chandra Kurnia, 2015, "Makna Kebahagiaan pada Lansia yang Bekerja sebagai Pedagang Asongan", *Naskah Publikasi*.

Rahardjo, Wahyu, 2007, "Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 2, Vol. 12, Desember.

Rahayu, Theresia Puji, 2016, "Determinan Kebahagiaan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, April.

Rahmat, Jalaludin, 2004, *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Rusdi, Ahmad, dkk., 2018, "Sedekah sebagai Prediktor Kebahagiaan", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1.

Rusdiana, Ika, 2017, "Konsep Autentic Happiness pada Remaja dalam Prespektif Teori Myers", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, No. 1.

Sani, Fitri Lestari, 2015, “Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti di Kota Medan”, *Jurnal FISIP*, Vol. 2, No. 1, Februari.

Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

[Wikipedia.org/wiki/Berbagi](https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi) diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2020, pukul 12:27 WIB.

